

**SKRIPSI**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA  
AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 1 KARANGPLOSO**

Oleh:

**HARFITAMI**

**07110072**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**April, 2011**

**SKRIPSI**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA  
AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 1 KARANGPLOSO**  
*Untuk menyusun skripsi pada program Strata Satu (S-1)  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*

**oleh:**

**HARFITAMI**

**07110072**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**April, 2011**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM**  
**MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA**  
**AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VIII**  
**DI SMP NEGERI 1 KARANGPLOSO**

**Oleh:**

**HARFITAMI**

**07110072**

**Disetujui oleh :**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag**  
**NIP.195 2 111 0198 303 1004**

**Tanggal 16 Maret 2011**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil M.PdI**  
**NIP. 19651205199403 1 003**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA  
AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 1 KARANGPLOSO**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Harfitami (07110072)

Telah dipertahankan dan di depan penguji pada tanggal  
5 April 2011

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs.H. AsmUn Sahlan, M. Ag  
NIP. 195 2 111 0198 303 1004

(.....)

Sekretaris Sidang

Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I  
NIP. 197 606 16 2005011005

(.....)

Pembimbing

Drs.H. AsmUn Sahlan, M. Ag  
NIP. 195 2 111 0198 303 1004

(.....)

Penguji Utama

Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag.  
NIP.195 2 030 9198 303 1002

(.....)

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A

## MOTTO

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤٠﴾

Artinya :”*dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*”

**Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Nota Dinas Pembimbing**

**Hal : Harfitami**  
**Lamp : 4 (empat) Eksemplar**

**Malang, 16 Maret 2011**

**Kepada Yth.**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MMI Malang**  
**Di**  
**Malang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

**Nama : Harfitami**  
**NIM : 07110072**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur'an Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Karangploso**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing**

**Dr. Asmaun Sahlan, M.Ag**  
**NIP.195 2 111 0198 303 1004**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

HALAMAN TRANSLITERASI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	8

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Konsep Tentang Guru PAI .....	11
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama .....	11
2. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
4. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam .....	21

5. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam .....	23
B. Konsep Tentang Kesulitan Belajar .....	25
1. Pengertian Belajar .....	25
2. Faktor- faktor Psikologis yang Mempengaruhi Belajar .....	26
3. Pengertian Kesulitan Belajar .....	28
4. Faktor- faktor Penyebab Kesulitan Belajar .....	30
5. Alternatif Pemecahan Kesulitan Belajar .....	31
C. Konsep tentang Belajar Membaca Al- Qur'an .....	33
1. Pengertian Al- Qur'an .....	33
2. Pengertian Membaca Al- Qur'an .....	34
3. Metode yang Digunakan Membaca Al- Qur'an .....	36
4. Cara Mudah dalam Membaca Al- Qur'an .....	37
5. Adab Membaca Al- Qur'an .....	39
6. Pentingnya Membaca Al- Qur' .....	40
7. Kesulitan dalam Membaca Al- Qur'an .....	43
8. Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur'an .....	44
9. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al- Qur'an .....	46

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan jenis Penelitian .....	49
B. Kehadiran Peneliti .....	50
C. Lokasi Penelitian .....	50
D. Sumber Data .....	50
E. Prosedur pengumpulan Data .....	51
F. Analisis Data .....	52

G. Pengecekan Keabsahan Data	.....53
H. Tahapan Penelitian	..... 55

**BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Tentang SMPN 1 Karangploso	..... 58
1. Profil Sekolah	..... 58
2. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Karangploso	.....59
3. Visi, Misi, Indikator	.....62
4. Lokasi SMPN 1 Karangploso	.....63
5. Program Sekolah	.....64
6. Kondisi Guru dan Karyawan SMPN 1 Karangploso	.....64
7. Kondisi Siswa SMPN 1 Karangploso	.....65
8. Fasilitas Sarana dan Prasarana	.....66
9. Struktur Organisasi	.....67
B. Paparan Hasil Penelitian	.....67
1. Kesulitan Belajar Membaca Al- Qur'an pada Siswa Kelas VIII.	67
2. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas	.....70
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al- Qur'an pada Siswa Kelas VIII	..... 77

**BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Kesulitan Belajar Membaca Al- Qur'an pada Siswa Kelas VIII.	.....85
B. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VI.	.....88
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca	

Al- Qur'an pada Siswa Kelas VIII	.....93
----------------------------------	---------

**BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	..... 100

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Maret 2011

Harfitami

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata seindah Alhamdulillahirobil ‘Alamin sebagai ucapan syukur kehadirat Ilahi Robbi yang telah menciptakan manusia mulai dari air mani menjadi segumpal darah sampai menjadi manusia yang sempurna dan di lengkapi akal fikiran. Sehingga dengan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan **skripsi** ini tanpa ada bantuan dari pihak lain.

Sholawat serta salam tetap kita haturkan pada junjungan kita sang revolusioner dunia baginda Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau. Karena beliau adalah penuntun umat sedunia penuntun dari zaman jahiliyah menuju zaman yang mulia zaman yang di hiasi dengan islam, iman dan ihsan

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis tidak lupa untuk berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Rasa terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Padil, M. PdI selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag selaku dosen pembimbing.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah, atas segala bantuan dan bimbingan.
6. Ayahanda dan Ibunda serta seluruh saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan dorongan baik moril maupun spiritual.
7. Abah KH. Nur Ismail selaku pengasuh Pondok Pesantren At- Taufiq.

8. Teman-teman pesantren Luhur yang senantiasa memotivasi dan menemani dikala suka maupun duka.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala jasa dan kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan seluruh pembaca pada umumnya.

Malang, Maret 2011

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = I

Vokal (u) panjang = u

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = u

إِي = I

## ABSTRAK

Harfitami,07110072, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Karangploso*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar dalam hal ini kesulitan membaca Al-Qur'an. Tapi tidak semua siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berbagai kesulitan yang dihadapi siswa adalah masih banyak ditemukan kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam hal membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung itu disebabkan siswa tersebut tidak menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka lebih senang dengan pelajaran umum seperti Saintek. Sedangkan pada kenyataannya porsi jam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini hanya 2 jam perminggu. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba mengungkap bagaimana upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Karangploso.

Melihat fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti keberadaan sekolah tersebut yaitu di SMPN 1 Karangploso. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Karangploso dengan segala faktor pendukung dan penghambatnya.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dari data yang dihasilkan melalui metode observasi, interview dan dokumenter.

Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian adalah: Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Karangploso: menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi secara tepat, pemanfaatan fasilitas belajar, adanya bimbingan tambahan yang difokuskan pada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an, guru harus berusaha dengan lebih telaten dalam memahamkan siswa agar siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an bisa diminimalkan dan selalu memberikan motivasi kepada siswanya setelah selesai kegiatan pembelajaran dan memperkuat semangat.

Saran-saran dalam penelitian ini bagi guru PAI adalah sudah semestinya seorang guru yang mengajar Al-Qur'an harus profesional dalam bidangnya dan sudah menunjukkan hasil yang baik.

***Kata Kunci: Guru PAI, Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an***

## ABSTRACT

Harfitami, 07110072, Islamic Religious Education Teachers Efforts to Overcome Learning Difficulties in Reading the Qur'an in Class VIII at SMPN1 Karangploso, Thesis, Department of Islamic Religious Education (PAI), Faculty of MT, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

In the learning activities the students are not always smooth like what is expected. Sometimes they have difficulties or obstacles in learning activities in this trouble reading the Qur'an. But not all students who have difficulty learning. The difficulties faced by students is still a lot of mistakes founded students in reading the Quran, for example, there are some students who still stammered in reading, has not been able to practice reading correctly mad mad reading that is sometimes not read the long and short should instead read length. Students are also still doing a lot of mistakes in reading the law that reads read the hum and buzz that is not read it because the student is not like the Islamic Religious Education lessons, they are more pleased with general subjects such as Saintek. Whereas in fact the portion of hours of lessons in the curriculum of Islamic Religious Education (Education Unit Level Curriculum (SBC) is only 2 hours per week. Therefore, researchers wanted to try to uncover how the efforts of Islamic Teachers in overcoming difficulties in learning to read the Quran in class VIII at SMPN1 Karangploso.

Looking at the above phenomenon, the researcher is interested in studying the existence of these schools are at SMPN1 Karangploso. The purpose of this study is to describe efforts in overcoming difficulties PAI Teachers learn to read the Quran in class VIII at SMPN1 Karangploso with all the supporting and inhibiting factors.

To obtain the data in this study the author uses descriptive qualitative research method of data generated through the method of observation, interviews and documentaries. Conclusions drawn from the research are: PAI Teacher Effort in overcoming difficulties in learning to read the Quran in class VIII at SMPN1 Karangploso: using varied teaching methods appropriately, the use of learning facilities, the existence of additional guidance that is focused on students less capable of reading the Quran, the teacher should be more patient in trying to assimilate students for students who have difficulty reading the Quran can be minimized and always provide motivation to students after completion of learning activities and strengthen the spirit.

The suggestions in this research for teachers PAI was granted a teacher who taught the Qur'an must be professional in their field and have shown good results.

Keywords: PAI Teachers, Students Learning Difficulties Reading Al-Quran

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya bernilai beribadah.<sup>1</sup>

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya<sup>2</sup>.

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an<sup>3</sup>

Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan hikmah serta meresapinya isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah SWT, serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan Rahmat dari Allah SWT.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997),

<sup>2</sup> Ibid., hlm. 2

<sup>3</sup> Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005), hlm. 11

<sup>4</sup> Ibid, hlm.12

Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat Rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

*Artinya: "Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Qs. Al-Isra': 82).<sup>5</sup>*

Dalam kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an yang sangat lengkap dan sempurna isinya itu diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur'an setiap menghadapi permasalahan kehidupan. Disamping itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai kholifah di muka bumi. Karena itulah setiap muslim dituntut untuk

<sup>5</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya,, hlm. 291

dapat membaca Al- Qur'an secara lancar dan fasih, memahami maknanya serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari.

Akan tetapi di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anak- anaknya membaca Al- Qur'an. Begitu juga latar belakang tingkat keagamaan keluarga akan berdampak pada anak dalam membiasakan membaca Al- Qur'an. Ada lingkungan keluarga yang sangat agamis, sedang, dan ada yang kurang dalam hal keagamaannya. Semua ini akan berdampak pada anak dalam membaca Al- Qur'an. Oleh karena itu, peran serta latar belakang keluarga sangat berdampak pada kebiasaan anak dalam membaca Al- Qur'an.

Disamping Al- Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam, pendidikanpun juga sangat berperan dalam meningkatkan hidup manusia. Pendidikan yang baik cerminan bagi pengembangan sumber daya manusia. Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pengembangan nasional. Bahkan dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas dan berlangsung di masa kini yang juga mengedepankan nilai- nilai agama.

Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain, upaya peningkatan sekolah merupakan tindakan yang tidak pernah terhenti kapanpun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun.

Tugas guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam belajar, dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah- masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung.

Begitu juga halnya sebagai guru pendidikan agama Islam, banyak hal- hal atau masalah- masalah yang dihadapi oleh siswa. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh siswa yang berkaitan dengan sehari- hari adalah baca tulis al- Qur'an. Disinilah tugas guru PAI bagaimana upaya dalam meningkatkan kegiatan membaca Al- Qur'an. Karena Al- Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan menjadi pedoman hidup umat Islam.

Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak di capai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan

memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggungjawab orang tua.<sup>6</sup>

Dalam rangka mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa khususnya siswa SMP, diperlukan upaya-upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al- Qur'an karena siswa pada tingkat sekolah menengah pertama masih sangat perlu sekali bimbingan dalam hal baca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena siswa SMP juga banyak yang berasal dari tamatan SD, tidak hanya dari MI saja. Hal inilah yang menyebabkan Guru PAI harus berupaya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al- Qur'an siswa SMP.

Begitu juga halnya yang terjadi di SMP Negeri 1 Karangploso, masih banyak siswa- siswanya yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, apalagi dalam melagukannya. Disinilah tugas Guru PAI untuk membimbing siswa- siswanya agar mampu membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar (lancar dan fasih).

Diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 39

tidak dibaca dengung. Dalam membaca makharijul hurufnya siswa masih belum bisa membedakan antara ث ش س dan ذ د disamping itu juga mereka masih belum bisa melagukan dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan menarik. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian secara empirik di lapangan yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Krangploso"

### **B. Rumusan Masalah**

Dari rangkaian latar belakang tersebut, Peneliti menarik beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana kesulitan belajar membaca Al- Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Karangploso ?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Karangploso?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Karangploso?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa kelas VIII di SMPN 1 Karangploso dalam membaca Al- Qur'an.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPN 1 karangploso.

3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Karangploso.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Lembaga yang Diteliti
  - a) Dapat memberi masukan bagi penyelenggara lembaga pendidikan/sekolah, guru-guru PAI pada SMP dan pembuat kebijakan dalam penyusunan kurikulum PAI dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an
  - b). Memberikan masukan agar lebih giat dalam bekerja (mengajar) mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al- Qur'an pada anak didik.
  - c). Menyemangati untuk lebih exis dan berkompetensi dalam mendidik anak didiknya.
2. Dalam Pengembangan Ilmu pengetahuan
  - a). Memperkaya dan menambah teori- teori dalam dunia kependidikan
  - b). Dapat menjadi acuan pengembangan ilmu pengetahuan
  - c). Mengetahui sejauh mana fungsi dari teori- teori dalam belajar.
3. Bagi Peneliti
  - a). Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan di masa depannya khususnya menambah wawasan keilmuan pendidikan Al-Qur'an.

- b). Dapat memberi tambahan pengetahuan khususnya bagi penulis sendiri.
- c). Memberi gambaran metode dalam belajar dan mengajar nantinya.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, tidak semua permasalahan tersebut diuraikan dalam pembahasan skripsi ini. Hal tersebut mengingat terbatasnya waktu dan tenaga. Oleh karena itu, penulis membatasi berbagai persoalan yang erat kaitannya dengan judul. Namun, apabila ada uraian lain yang disisipkan pada pembahasan skripsi ini hanya sebatas sebagai pelengkap untuk menjelaskan pokok permasalahan yang sesuai dengan judul. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar membaca Al- Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Karangploso.
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Karangploso.
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Karangploso?

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi 6 bab yang merupakan satuan yang saling mendukung dan terkait antara satu dengan yang lainnya.

**Bab I : Pendahuluan**

Bab ini di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, studi terdahulu, dan sistematika pembahasan.

**Bab II : Kajian Pustaka**

Merupakan pembahasan yang berkaitan dengan konsep tentang Guru PAI, konsep tentang kesulitan belajar, dan konsep tentang belajar membaca Al- Qur'an.

**Bab III : Metodologi Penelitian**

Bab ini merupakan bab yang mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalamnya berturut-turut dideskripsikan metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian**

Merupakan bab yang memaparkan data dari penelitian ini, yang meliputi:

A. Gambaran Umum Tentang SMPN 1 Karangploso, yaitu meliputi: Sejarah Berdirinya SMPN 1 Karangploso, Profil Sekolah, Visi dan Misi, Kondisi Guru dan Karyawan, Kondisi Siswa, Fasilitas Sarana dan Prasarana, dan Struktur Organisasi.

B. Paparan Hasil Penelitian yaitu meliputi: Kemampuan membaca Al- Qur'an siswa kelas VIII di SMPN 1 Karangploso, Upaya Guru

PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Karangploso, dan Faktor yang mendukung dan menghambat Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al- Qur'an pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Karangploso

#### **Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian**

Merupakan pembahasan dari realita-realita berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu mengenai: Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPN 1 Karangploso, Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al- Qur'an Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Karangploso, dan Faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Karangploso.

#### **Bab VI : Penutup**

Pada bab ini penulis menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam subbab kesimpulan, dilanjutkan dengan pemberian saran-saran.

#### **Daftar Pustaka**

#### **Lampiran- lampiran**

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Tentang Guru PAI**

##### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Pendidik agama berarti gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai (perilaku) kependidikan yang ditampilkan oleh guru/pendidik agama Islam dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas atau profesinya sebagai pendidik/guru agama. Sebenarnya, agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan mendidikkan ajaran agama Islam kepada yang lain. Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang “siapa” guru itu. Istilah guru terdapat dalam berbagai pendapat, antara lain Kasiram mengemukakan “ Guru diambil dari pepatah Jawa yang kata guru itu diperpanjang dari kata “Gu” digugu yaitu dipercaya, dianut, dipegang kata-katanya, “Ru”ditiru artinya dicontoh, diteladani, ditiru, diteladani segala tingkah lakunya”.<sup>7</sup>

Guru adalah seseorang yang mengajarkan ilmunya kepada anak didiknya serta memberikan contoh atau teladan yang baik dalam bertingkah laku. Jadi, tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu saja tetapi juga sebagai panutan atau teladan bagi anak didiknya.

---

<sup>7</sup> Kasiram, *Kapita Selektta Pendidikan* (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 1999), hlm. 119

Pengertian PAI tidak lepas dari pengertian pendidikan secara umum. Karena pendidikan agama Islam sama halnya dengan pendidikan secara luas pada umumnya. Hanya saja berlandaskan pada Islam.

Adapun secara etimologi berasal dari bahasa arab yang berarti *Tarbiyah*. Sedangkan secara terminologi pengertian PAI adalah:

1. Bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>8</sup>
2. Bimbingan yang diberikan seseorang kepada agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>9</sup>

Memperhatikan arti di atas, maka guru sebagai pendidik mempunyai fungsi dan posisi untuk suri tauladan, baik dari segi perkataan maupun perbuatan. Dalam Undang-undang R.I No. 14 tahun 2005 tentang guru Bab 1 Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Daim Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung. 1962, hlm.19

<sup>99</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung.1994, hlm.27

<sup>10</sup> Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 2

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dalam mendidik anak didik, untuk mengetahui tentang siapa guru itu maka dalam hal ini perlu mengkaji tentang arti guru yang dikemukakan oleh para pakar dan ahli pendidikan diantaranya:

1. Menurut Zakiah Darajat, mengartikan bahwa guru adalah pendidik profesional, karenanya ia telah merelakan dirinya dan menerima sebagian tanggung jawab yang terpikul dipundak para orang tua.<sup>11</sup>
2. Menurut Athiyah Al-Abrasy, guru adalah Spiritual Father atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan ilmu jiwa dengan ilmu, pendidik akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan guru itu ia hidup dan berkembang sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.<sup>12</sup>

Dari pemahaman tentang pengertian atau definisi guru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru secara garis besar adalah orang dewasa yang melakukan suatu aktivitas dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.

Menurut tokoh yang tidak asing lagi bagi bangsa Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara mengatakan, guru adalah orang yang mendidik

---

<sup>11</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 31

<sup>12</sup> Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 137

maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>13</sup>

Kata *muallim* berasal dari kata '*ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap ilmu terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah. Ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk mampu menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Ini mengandung makna seorang guru dituntut untuk mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan al-hikmah atau kebijakan dan kemahiran dan melaksanakan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi madharat.<sup>14</sup>

Kata *murabbiy* berasal dari kaat dasar *Rabb*. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme terhadap tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi

---

<sup>13</sup> M. Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.10

<sup>14</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hlm.44

terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.<sup>15</sup>

Kata *mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam Thariqah (Tasawuf). Seorang *mursyid* (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak dan/atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa Ta'ala (karena mengahrapkan ridho Allah semata).

Kata *mudarris* berasal dari kata darasa – yadrusu – darsan – wa durusan wa dirasatan, yang berarti : terhapus, hilang bekasnya, menghapus menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.<sup>16</sup>

Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata peradaban (Indonesia) juga berasal dari kata dasar adab, sehingga guru adalah oarng yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid* hlm.47

<sup>16</sup> *Ibid*.hlm.48

<sup>17</sup> *Ibid*. hlm49

Kata berikutnya yang berkaitan dengan guru adalah Ulul Al-bab. Kata ini dalam Al-Qur'an disebut sebanyak dua puluh satu kali dan selalu dihubungkan atau didahului oleh penyebutan berbagai kekuasaan Tuhan seperti memberikan wahyu kepada Nabi, memberi kitab kepada Bani Israel, menjelaskan keesaan Tuhan, perintah merenungkan secara mendalam terhadap ayat-ayat Allah, Qishah dan perumpamaan, pergantian siang dan malam yang semuanya agar diambil hikmah, bahan perbandingan renungan dan rahmat oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan dan akal pikiran yang sehat.<sup>18</sup>

Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا

يَذَكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya:” Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” (Qs.Al-Baqarah:269)<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Perspektif tentang Pola hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.45

<sup>19</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan,

Dengan demikian kata *Ulul al-Baab* mengacu kepada seseorang yang mampu menangkap pesan-pesan Ilahiyah, hikmah, petunjuk dan rahmat Tuhan yang terkandung dalam berbagai ciptaan atau kebijakan-kebijakan Tuhan. Dari ayat-ayat Al-Qur'an dan penjelasannya, tampak bahwa Al-Qur'an mengisyaratkan perlunya pendidik yang profesional dan bukan pendidik non-profesional atau pendidik asal-asalan. Guru yang demikian itulah yang patuh dihormati, dibina, dikembangkan dan semakin diperbanyak jumlahnya.<sup>20</sup>

## **2. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam**

Salah satu hal yang menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul. Kedudukan seorang pendidik dalam Pendidikan Islam adalah penting dan terhormat. Menurut Al-Ghozali: "Seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya, dialah yang dinamakan orang besar di kolong langit ini. Dia itu ibarat matahari yang menyinari orang lain, dan menyinari dirinya sendiri. Ibarat minyak kasturi yang wanginya dapat dinikmati orang lain, dan ia sendiri pun harum. Siapa yang bekerja di bidang pendidikan, sesungguhnya ia telah memilih pekerja yang terhormat dan sangat penting. Maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya ini."<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Perspektif tentang Pola hubungan guru-murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm49

<sup>21</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm. 119

Begitu tinggi dan terhormat kedudukan seorang guru atau pendidik, penyair Mesir, Syauqi Bek, telah menyamakan kedudukannya mirip seorang Rasul: “Berdirilah (untuk menghormati pendidik) dan berilah penghargaan karena seorang pendidik itu hampir saja merupakan seorang Rasul.<sup>22</sup>

Dengan demikian hal itu dikarenakan guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Hal tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat di kalangannya dan juga dalam kiprahnya untuk ikut mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya.

### **3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah guru atau pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggungjawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.<sup>23</sup> Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik.<sup>24</sup>

Sementara secara khusus, pendidik/guru dalam perspektif Pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh

---

<sup>22</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.136

<sup>23</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam. Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 41

<sup>24</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Ma'arif, 1989), hlm. 37

potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>25</sup>

Dalam perspektif Islam, pendidik adalah orang yang memberikan atau menyampaikan ilmunya dan bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotik. Jadi, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak didiknya dan dalam upaya mengantarkan anak didiknya ke arah tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Menurut para penulis muslim, tentang tugas guru adalah sebagai berikut :

- a. Guru harus mengetahui karakter murid
- b. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.<sup>26</sup>

Sama dengan teori pendidikan Barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 74

<sup>26</sup> *Ibid* hlm.76

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 62

Oleh karena itu, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak kandungan hingga peserta didik itu dewasa. Adapun tugas guru menurut P3G (Proyek Pembinaan Pendidikan Guru) berangkat dari analisis tugas seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas membagi kompetensi guru dalam sepuluh kompetensi, yaitu: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar-mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media/sumber belajar, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi belajar-mengajar, (7) menilai prestasi belajar, (8) mengenal fungsi dan layanan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.<sup>28</sup>

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat kompetensi keguruan. Pada dasarnya guru harus memiliki tiga kompetensi, yaitu: Kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara mengajar.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Abdul Rahman Soleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 277-278

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 262-263

### 1). Kompetensi Kepribadian

Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan itu pun uni pula, dan perlu dikembangkan secara terus-menerus agar guru itu terampil.<sup>30</sup>

### 2). Kompetensi Penguasaan atas Bahan

Penguasaan yang meliputi bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang studi. Kesemuanya itu amat perlu dibina karena selalu dibutuhkan.<sup>31</sup>

### 3). Kompetensi dalam Cara Mengajar

Kompetensi dalam cara-cara mengajar atau keterampilan mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru.<sup>32</sup>

## 4. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Syarat guru khususnya dalam perspektif Islam menurut Soejono sebagai berikut :

1. Umur, harus sudah dewasa
2. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
3. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar)
4. Harus berkepribadian muslim.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> *ibid*

<sup>32</sup> *Ibid*.hlm 264

<sup>33</sup> Ahmad Tafsir, op. cit. hlm. 80.

Sedangkan menjadi guru menurut Zakiah Daradjat tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:

1. Taqwa kepada Allah SWT
2. Berilmu
3. Sehat Jasmani
4. Berkelakuan baik.<sup>34</sup>

Begitu pula syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan Al- Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Islam
2. Baligh
3. Berakal
4. Cerdas
5. Dapat dipercaya
6. Bersih dari sebab fasiq dan yang menggugurkan kewibawaan
7. Tidak mengajarkan (Al-Qur'an) kecuali dari apa yang dia mengerti dan fahami dan dari orang yang memenuhi syarat tersebut.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Jumarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 32-33

<sup>35</sup> Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: halim Jaya, 2007), hlm. 346

## 5. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Al –Abrasyi, menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1. Zuhud : tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan, mencari keridhonan Allah
2. Bersih tubuhnya : jadi, penampilan lahiriahnya menyenangkan
3. Bersih jiwanya : tidak mempunyai dosa besar
4. Tidak riya' : Riya' akan menghilangkan keikhlasan
5. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati
6. Tidak menyenangi permusuhan
7. Ikhlas dalam melaksanakan tugas
8. Sesuai perbuatan dengan perkataan
9. Tidak malu mengakui ketidaktahuan
10. Bijaksana
11. Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
12. Rendah hati (tidak sombong)
13. Lemah lembut
14. Pemaaf
15. Sabar , tidak marah karena hal-hal kecil
16. Berkepribadian
17. Tidak merasa rendah diri
18. Bersifat kebapaan (mampu mencintai murid seperti mencintai anak sendiri)

19. Mengetahui karakter murid, mencakup: pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran.<sup>36</sup>

Menurut Imam Nawawi berkata, seorang guru wajib mengajar dengan tujuan mencari ridho Allah ia tidak menjadikannya sebagai sarana untuk meraih tujuan duniawi. Hendaknya seorang muallim selalu merasa bahwa mengajar merupakan ibadah yang paling mu'akkad (ditekankan) agar hal itu sebagai pemicunya untuk memperbaiki niat, dan sebagai pendorong agar selalu menjaganya dari noda-noda yang tidak diinginkan, karena ditakutkan akan hilangnya keutamaan dan kebaikan yang besar ini.

Begitu pula etika pengajar Al-Qur'an, hal yang pertama kali harus diperhatikan oleh pengajar ialah niat. Niat mengajar Al-Qur'an adalah untuk mencari keridhoan Allah SWT sebagaimana yang diperintahkan-Nya dalam firman-Nya:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿١٠٦﴾

Artinya: *“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan*

<sup>36</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005), hlm. 83

*menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”.*(Qs. al-Bayyinah: 5)<sup>37</sup>

## **B. Konsep Tentang Kesulitan Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Setiap siswa berhak atas peluang untuk mencapai kinerja akademik (academic performance) yang memuaskan. Akan tetapi realitas dalam kehidupan sehari-hari tampak dengan jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam banyak hal, seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan yang lainnya.<sup>38</sup>

Kita pun menyaksikan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah umumnya hanya ditujukan bagi para siswa yang memiliki kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih atau kurang cenderung terabaikan. Praktik yang demikian, terkesan bahwa siswa yang memiliki kemampuan di luar rata-rata (sangat pintar atau talented child dan sangat bodoh atau idiot) kurang bahkan cenderung tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbul apa yang disebut kesulitan belajar. Kesulitan belajar bisa dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi, rata-rata (normal), terlebih siswa yang berkemampuan rendah.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 598.

<sup>38</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, , 2002), hlm. 80

<sup>39</sup> Ibid, hlm.82

Para ahli mengemukakan pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.<sup>40</sup>

## **2. Faktor-faktor Psikologis yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, termasuk ke dalam faktor internal atau intern, yakni faktor dari dalam diri siswa. Faktor ini terdiri atas dua aspek, yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (bersifat rohaniah), dan kelelahan (bersifat jasmaniah dan rohaniah).<sup>41</sup>

### **a) Aspek Fisiologis**

Aspek fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh. Aspek ini juga menyangkut kebugaran tubuh. Tubuh yang kurang prima, akan mengalami kesulitan belajar.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Ibid., hlm. 86

<sup>41</sup> Ibid., hlm 127

<sup>42</sup> Ibid., hlm. 128

**b) Aspek Psikologis**

Faktor-faktor yang termasuk aspek psikologis yang dipandang esensial adalah: tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Relevan dengan Syah, Slameto menyatakan bahwa faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.<sup>43</sup>

**c) Faktor Kelelahan**

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh (beristirahat). Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang. Kelelahan jenis ini biasanya ditandai dengan kepala pusing, sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehilangan untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi karena memikirkan masalah yang berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ibid, hlm.129

<sup>44</sup> Ibid., hlm. 140

**d) Lupa**

Lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah dipelajari. Gulo dan Rebber menyatakan bahwa lupa adalah ketidakmampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari atau dialami. Lupa juga berarti ketidakmampuan untuk mengingat kembali sesuatu yang telah dialami atau dipelajari untuk sementara waktu maupun jangka waktu lama.<sup>45</sup>

**e) Kejenuhan dalam Belajar**

Istilah kejenuhan akar katanya adalah “jenuh”. Kejenuhan bisa berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Jenuh bisa berarti jemu atau bosan. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.<sup>46</sup>

**3. Pengertian Kesulitan Belajar**

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sudah menjadi harapan setiap guru agar siswa-siswanya dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, namun kenyataannya tidak selalu menunjukkan apa yang diharapkan. Dengan kata lain guru sering menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini Koestor Parto Wisasto dan A. Hadi Suparto mengemukakan definisi sebagai berikut: Suatu masalah belajar itu ada kalau seorang siswa itu jelas tidak memenuhi harapan-

---

<sup>45</sup> Ibid.,

<sup>46</sup> Tohirin, op. cit., hlm. 141

harapan yang disyaratkan kepadanya oleh sekolah, baik harapan yang tercampur sebagai tujuan-tujuan formal dari kurikulum maupun harapan-harapan yang ada di dalam pandangan atau anggapan dari para guru dan kepala sekolah.<sup>47</sup>

Istilah kesulitan dalam belajar adalah istilah dalam pendidikan yang sudah tidak asing lagi. Anak-anak yang tergolong memiliki kesulitan dalam belajar telah dikelompokkan menjadi satu kelompok belajar khusus sejak beberapa waktu lalu.

Anak-anak didik dalam kelompok ini pada umumnya normal dari segi kemampuan otak, memiliki kecerdasan tinggi, dan tidak mengalami gangguan pendengaran, penglihatan, gerakan, atau emosi. Hanya saja, anak-anak didik seperti ini mengalami kesulitan-kesulitan dalam mendengar, membaca, menulis, mengeja, atau memiliki kesulitan dalam kegiatan berhitung.<sup>48</sup>

Fenomena ini termasuk cacat bawaan. Dengan kata lain, tidak bersifat sementara karena kemungkinan besar bersumber dari gangguan fungsi syaraf pusat. Kecuali jika kesulitan tersebut disertai dengan adanya gangguan lain, seperti gangguan pendengaran, penglihatan, keterbelakangan mental, atau gangguan emosi serta sosial. Gangguan tersebut bisa juga berasal dari pengaruh lingkungan yang tidak mendukung, seperti perbedaan taraf pendidikan atau metode pengajaran

---

<sup>47</sup> Koestor Partowisasto dan H, Hadisuparto, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 46

<sup>48</sup> Sa'ad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2009), hlm. 29

yang tidak sesuai. Jika ditemukan adanya faktor lain, berarti kesulitan-kesulitan dalam belajar bukan semata-mata disebabkan oleh kelainan bawaan tersebut, tetapi karena adanya faktor lingkungan dan kondisi yang tidak sesuai.<sup>49</sup>

#### **4. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan seperti siswa suka berteriak di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos. Secara umum, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar adalah: (1) faktor intern siswa yang mencakup segala keadaan yang muncul dari dalam siswa sendiri, dan (2) faktor ekstern, mencakup segala keadaan yang berasal atau berada dari luar dari siswa.<sup>50</sup>

Pertama, faktor intern siswa. Faktor ini meliputi gangguan atau ketidakmampuan psiko fisik siswa, yakni: (1) yang bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual (intelegensi siswa), (2) yang bersifat afektif, antara lain labilnya emosi dan sikap, (3) yang bersifat psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm.30

<sup>50</sup> Tohirin, op. cit., hlm 143

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 143

Kedua, faktor ekstern. Faktor ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif bagi terwujudnya aktivitas-aktivitas belajar. Yang termasuk faktor ini adalah: (1) lingkungan keluarga, seperti ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya tingkat ekonomi, (2) lingkungan masyarakat, contohnya wilayah tempat tinggal yang kumuh, teman sepermainan yang nakal, (3) lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.<sup>52</sup>

Faktor- faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan belajar ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti faktor jasmani, psikologis, dan faktor kelelahan.

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu meliputi situasi dan kondisi lingkungan siswa, seperti faktor keluarga, dan lingkungan masyarakat.

## **5. Alternatif Pemecahan Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar termasuk salah satu faktor penghalang yang bukan merupakan kesalahan anak. Dengan demikian, kita tidak bisa menghukum anak karena sulit menghafal dengan alasan yang di luar kemampuannya. Untuk bisa mendeteksi adanya kesulitan-kesulitan belajar, kemungkinan besar baru bisa dilakukan setelah anak memasuki usia sekolah, yaitu dengan penanda nilai yang di bawah rata-rata teman-

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 144

temannya yang sama, dari sisi usia, status sosial, kondisi ekonomi, dan kesehatan. Dalam kasus ini, anak tersebut terlihat terbelakang dalam hal kemampuan belajar, seperti membaca, menulis, atau berhitung.<sup>53</sup>

Akan tetapi, sebelum pilihan langkah tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting seperti: pertama, menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian masalah-masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Kedua, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. Adakalanya bidang kecakapan bidang bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri, adakalanya ditangani dengan bantuan orang tua. Ketiga, menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching. Setelah ketiga langkah itu dilaksanakan, baru dilakukan langkah keempat, yaitu melaksanakan program perbaikan.<sup>54</sup>

Oleh karena itu sangat bijaksana sekali apabila guru termasuk guru agama atau guru-guru pendidikan agama Islam, dalam memberikan solusi terhadap kesulitan belajar siswa selalu berkoordinasi dengan pihak terkait. Guru agama amat dianjurkan merintis kerja sama ini dengan berkonsultasi terlebih dahulu kepada kepala sekolah. Mungkin langkah pertama adalah

---

<sup>53</sup> Sa'ad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2009), hlm.30

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 30

rapat orang tua siswa dengan guru agama dan dihadiri oleh kepala sekolah.<sup>55</sup>

Jadi, usaha yang dilakukan dalam memberi solusi yaitu perlu adanya kerja sama antara orang tua, guru, dan kepala sekolah. Perlu diadakannya koordinasi dan komunikasi antar guru pada sekolahan baik itu dalam rapat maupun dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Konsep tentang Membaca Al-Qur'an**

#### **1. Pengertian Al-Qur'an**

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu' Ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Di sisi lain, kalau kita membaca Al-Qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas dan sempurna, maka bacaan kita dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah yang kita baca itu.<sup>56</sup>

Al- Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk semua manusia yang hidup sejak nabi Muhammad diutus menjadi Rasul sampai manusia yang hidup di akhir zaman yang berfungsi sebagai mukjizat ( sebagai bukti kebenaran atas kenabian Nabi Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi SAW yang tertulis dalam

---

<sup>55</sup> Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 28

<sup>56</sup> Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 19

mushaf- mushaf yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, sebagai petunjuk bagi seluruh manusia dan yang membacanya bernilai ibadah.<sup>57</sup>

Dalam hal ini Al- Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia, tanpa terkecuali siapapun bagi mereka yang menginginkan petunjuk dari Al- Qur'an dan mereka mampu memahami dan mengamalkannya, maka akan mendapatkan petunjuknya.

## 2. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Secara Etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca”. Menurut Bahasa Arab dalam kamus Al-Munawwir adalah "قراء يقرأ قراءنا" yang berarti membaca.<sup>58</sup>

Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Tentang hal ini bisa difahami dari perintah membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu firman Allah S.W.T dalam surat Al- Muzammil ayat 4, yang artinya: *”dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”*(QS. Al-Muzammil: 4)

Membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli Tajwid, yaitu:

---

<sup>57</sup> M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al- Qur'an* (Malang : UIN-Malang Press, 2007) hlm.2

<sup>58</sup> *Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm.75

1. At-Tartil

Yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat).

2. Al-Hadr

Yaitu membaca dengan cepat, ringan, dan pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya, suara mendengung tidak sampai hilang. Jadi, tetap memperhatikan hukum bacaannya.

3. At-Tadwir

Yaitu bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.

4. At-Tahqiq

Yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu sholat atau menjadi imam.<sup>59</sup>

Dalam proses pembelajaran pada lembaga formal dan pada tingkat pendidikan lanjutan, tahapan-tahapan itu bisa saja dilakukan secara simultan. Artinya kemampuan membaca dan menulis sebagai kemampuan pokok dalam pembelajaran suatu bahasa bisa dilakukan secara integral di

---

<sup>59</sup> Moh. Wahyudi, op. cit., hlm. 9

mana kemampuan satu dengan yang lainnya dapat saling mendukung. Secara umum, bagi pemula harus bisa membaca dengan lancar (menguasai huruf hijaiyah dan tanda baca). Dengan rincian dapat membaca dan memahami fungsi tanda baca, pertemuan kedua untuk melatih dan melancarkan huruf hijaiyah dan fungsi tanda baca yang sudah disediakan.<sup>60</sup> Sehingga diharapkan agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib.

### **3. Metode yang Digunakan Membaca Al-Qur'an**

Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, karena metode sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidaklah mungkin terlaksana secara efektif dan efisien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seorang siswa memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh metode efektif yang bisa memotivasi anak-anak untuk mencintai, membaca dan menjaga Al-Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau siswa yang tidak menyukai atau meremehkan kajian Al-Qur'an.<sup>61</sup>

Begitu pula dengan pengajaran yang juga memerlukan metode yang mempermudah dalam penyampaian materi, agar siswa dapat paham dan mengerti.

---

<sup>60</sup> Otong Surasman, op. cit., hlm. 20

<sup>61</sup> Muhammbad Fand Ats-Tsuwaini, *10 Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an terj.*, Dwi Ratnasari (Yogyakarta: Al-Ajda Press, 2009), hlm. 18

Metode-metode yang digunakan yaitu: Metode yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah Metode Iqro (membaca), Qiro'ati, bagdadiyah (atau yang dikenal dengan juz amma), Targhib dan Tarhib (Metode ini adalah cara memberikan dorongan atau memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan).<sup>62</sup>

Dalam membaca Al- Qur'an terdapat beberapa metode yang sangat variatif karena belajar membaca Al- Qur'an bukan hanya sekedar mengenal huruf- huruf arab beserta syakalnya, akan tetapi juga harus mengenal aspek terkaitan dengannya, misalnya mengetahui hukum bacaannya ( tajwid). Oleh karena itu, diperlukan metode yang variatif dalam mengajarkan Al- Qur'an.

#### **4. Cara Mudah dalam Membaca Al-Qur'an**

Cara mudah harus menguasai 5 hal berikut:

1. Menguasai huruf hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf berikut makharijul hurufnya. Hal ini dikarenakan untuk bisa membaca Al-Qur'an, 90 % ditentukan oleh penguasaan huruf hijaiyyah dan selebihnya 10 % lagi sisanya seperti tanda baca, hukum dan lain-lain. Namun saat ini metode menghafal huruf hijaiyyah 28 huruf dapat dilakukan lebih cepat seperti menggunakan metode titian kata, tanda bentuk, dan sebagainya).
2. Menguasai tanda baca (a, I, u atau disebut fathah, kasrah, dan dhommah). Tanda baca di dalam huruf hijaiyyah ternyata sama

---

<sup>62</sup> Ahmad Tafsir, op. cit., hlm. 146

dengan cara kita mengeja huruf latin dengan istilah vocal (huruf hidup). Hanya perbedaannya di dalam huruf arab cuma mengenal vocal A, O, I, dan U, sedangkan huruf latin terdapat vocal E. jika di huruf latin huruf B bertemu dengan U menjadi BU, maka sama juga dengan huruf Arab, Ba' sama dengan huruf B jika bertemu tanda Baca U (dhommah) maka dibaca BU.

3. Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, dobel (tasydid), dan seterusnya. Isyarat baca panjang dan pendek Al-Qur'an sama juga seperti kita mengenal ketukan di dalam tanda lagu. Karena Al-Qur'an juga mengandung unsur irama lagu yang indah.
4. Menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar, jelas dan sebagainya. Begitu pula tidak ada kesulitan dalam belajar tajwid karena sudah ditemukan formulasinya seperti cukup menghafal tanda dan cara bacanya, bahkan kalau tidak ingin repot sudah disusun Al-Qur'an plus tajwid menggunakan tanda warna-warni bagi mereka yang belum bisa. Latihan yang istiqamah dengan seorang guru yang ahli. Di dalam membaca al-Qur'an, setiap Qori' (pembaca Al-Qur'an) harus membacanya sesuai dengan hukum tajwid seperti makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), tanda baca, panjang pendek, hukum nun mati dengung, samar, jelas dan sebagainya. Selain itu di dalam membaca Al-Qur'an terdapat dua irama yaitu murattal (membaca

perlahan-lahan tanpa menggunakan irama lagu) dan tilawah atau naghmah yaitu membaca menggunakan irama tertentu.<sup>63</sup>

## 5. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an, sudah tentu harus memperhatikan adab-adabnya (Tata Krama), karena yang dibaca itu adalah Kalamullah yang harus dijunjung tinggi dan dimuliakan. Para ulama' ahli Al-Qur'an telah mengatur secara baik dan tertib tata krama dalam menghormati dan mengagungkan Al-Qur'an.

1. Hendaknya dalam keadaan suci, baik dari hadats besar maupun kecil
2. Diutamakan menghadap kiblat
3. Tidak membaca dalam keadaan menguap
4. Meminta perlindungan kepada Allah
5. Tidak memutus bacaan kecuali karena hal yang darurat, misalnya menjawab salam
6. Memperbagus suara bacaan
7. Membaca dengan khusyu'
8. Hendaknya dalam keadaan bersiwak.<sup>64</sup>

Al- Qur'an adalah kitab suci bagi manusia seluruhnya yang berisi kalam- kalam Allah yang merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia tanpa terkecuali. Oleh karena itu, kita harus memuliakannya. Terlebih jika

---

<sup>63</sup> Galaksi Islam, *Cara Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an* ([http: wordpress.com](http://wordpress.com), diakses- 28 Februari 2010)

<sup>64</sup> Abu Yahya As- Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid* (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007), hlm. 6

kita membaca Al- Qur'an, berarti kita berkomunikasi dengan- Nya, jadi kita harus memperhatikan adab ( tata krama) ketika membaca Al- Qur'an.

## **6. Pentingnya Membaca Al- Qur'an.**

Al- Qur'an adalah firman Allah SWT yang berfungsi sebagai mukjizat ( sebagai bukti kebenaran atas kenabian Nabi Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi SAW yang tertulis dalam mushaf- mushaf yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, sebagai petunjuk bagi seluruh manusia dan yang membacanya bernilai ibadah.<sup>65</sup>

Dalam membaca Al- Qur'an harus diupayakan mampu memahami makna yang terkandung di dalamnya. Setelah seseorang membaca Al- Qur'an dengan diikuti pemahaman yang benar, maka diharapkan akan semakin tumbuh keyakinan akan kebenaran Al- Qur'an sehingga akan mendapatkan limpahan rahmat. Demikian juga siapapun yang mendengarkan bacaan Al- Qur'an akan dinilai seperti orang yang membacanya.<sup>66</sup>

Jadi, belajar Al- Qur'an sangat penting sekali, karena banyak keutamaan- keutamaan di dalam belajar dan mengajarkan Al- Qur'an.

Aktivitas belajar Al- Qur'an merupakan aktivitas yang positif yang diberikan apresiasi luar biasa oleh Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadits yang amat terkenal yaitu:

---

<sup>65</sup>Masjfuk Zuhdi,*Pengantar Ulumul Qur'an*, ( Surabaya: PT Bina Ilmu,1993) hlm.2

<sup>66</sup>*Ibid*,hlm. 3

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنبَاَنَا: شُعْبَةُ أَخْبَرَنَا نَيْبُ عَقْمَةَ بْنِ مَرْتَدٍ،  
 قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، أَنَّ  
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه احمد، البخار، ابو داود)

Artinya: “Mahmud bin ghailan menceritakan kepada kami, abu daud menceritakan kepada kami, syu’bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata:aku mendengar sa’ad bin ubaidah bercerita, dari abu Abdurrahman, dari utsman bin affan. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: “sebaik- baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al- Qur’an dan mengajarkannya ”( H.R. Bukhori: 2907).

Menurut hadits di atas jelas bahwa belajar dan mengajar Al- Qur’an itu sangat utama dan dikatakan bahwa sebaik- baik orang adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al- Qur’an. Barang siapa yang mau mempelajarinya, maka Allah akan memuliakan mereka di sisinya. Madzab yang shahih dan terpilih yang diandalkan para ulama ada Allah bahwa membaca Al- Qur’an itu lebih utama dari pada membaca tasbih, tahmid serta tahlil dan dzikri- dzikir lainnya.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Muhammad Nashiruddin Albani, *Shahih Sunan At- Tirmidzi*, ( Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2007), hlm.233

Wahyu yang pertama turun adalah surat Al- Alaq ayat 1-5. Ayat yang diturunkan adalah *Iqro' bismirabbika* artinya bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu, dalam ayat ini tersirat perintah untuk membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan proses belajar. Meski sekedar belajar aksara (huruf) Al- Qur'an saja Allah telah memberikan apresiasi bacaan seseorang tersebut meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir, akan diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWT asalkan dia mau belajar dan berusaha memperbaiki diri, kecuali itu sudah menjadi dialek kulturalnya yang sulit dihilangkan. Bahkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh HR. Bukhori Muslim Rasulullah SAW bersabda:

الَّذِي يَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَهُوَ  
يَتَعَنَّقُ فِيهِ وَهُوَ شَاقٌّ عَلَيْهِ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: "Orang yang membaca Al- Qur'an dan menguasainya, maka ia (akan dikumpulkan )bersama para utusan yang mulia dan berbakti (para rasul). Sedangkan orang yang membaca Al- Qur'an, dengan terbata- bata dan merasakan kesulitan maka baginya dua pahala." (HR. Bukhori Muslim dan Abul Husain Muslim bin al- Hajjaj bin Muslim al- Qusyairi an- Naisaburi, dalam kitab mereka).<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Imam Nawawi, *Bersanding Dengan Al- Qur'an*, (Bogor: Pustaka Ulul Albab, 2007), hlm.10

Motivasi dan sugesti besar yang diberikan Rasulullah SAW, menunjukkan bahwa kaum muslimin harus belajar Al- Qur'an agar melek (mengerti) aksara kitab suci Al- Qur'an, jangan biarkan Al- Qur'an itu diacuhkan dengan sia- sia. Sebagaimana belajar Al- Qur'an, Rasulullah juga memberikan perhatian sekaligus penghargaan yang besar terhadap kegiatan mengajar dan mendidik Al- Qur'an hingga Beliau mengutus para sahabat ke berbagai daerah untuk mengajarkan Al- Qur'an dan syariat- syariat Islam.<sup>69</sup>

### **7. Kesulitan- kesulitan dalam Membaca Al- Qur'an**

Ada beberapa kesulitan yang sering ditemui dalam pengajaran Al- Qur'an bagi siswa antara lain:

1. Siswa sulit membedakan bacaan A sampai Ya dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
2. Siswa tidak dapat membaca dengan lancar kalimat yang terdiri dari dua suku kata atau lebih.
3. Siswa belum mengerti dengan jelas tentang hukum- hukum bacaan ( tajwid).<sup>70</sup>

Dalam pengajaran membaca Al- Qur'an pada siswa ada beberapa hal kesulitan yang sering dialami oleh siswa. Mereka biasanya belum menguasai atau sulit membedakan huruf hijaiyah antara yang satu dengan

---

<sup>69</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al- Qur'an* ( Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.48

<sup>70</sup> Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terj., Wafi Marzuki Ammar* (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hlm. 123

yang lain, dan juga belum bisa membaca kalimat yang lebih dari dua suku kata atau lebih.

### **8. Upaya- upaya dalam Mengatasi Kesulitan Membaca AL- Qur'an**

Upaya- upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan mengajarkan baca Al-Qur'an kepada anak yaitu dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya.
- 2). Mengulang ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali.
- 3). Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap anak.
- 4.) Memperhatikan kemampuan dan kesiapan anak dalam membaca.
- 5). Mengajarkan kepada anak agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna, perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.<sup>71</sup>

Di Indonesia pemerintah juga ikut memberikan perhatian terhadap ini. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No.128 tahun 1982/ 44 A 82 menyatakan, “ Perlunya usaha peningkatan baca tulis Al- Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al- Qur'an dalam kehidupan sehari- hari.” Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Intruksi Menteri Agama RI no.3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al- Qur'an.

---

<sup>71</sup> Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terj., Wafi Marzuki Ammar* (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hlm. 123

Menurut Al- Khuli dalam pengajaran membaca terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam rangka mengatasi kesulitan belajar membaca Al- Qur'an bagi pemula. Masing- masing metode memiliki kelemahan dan kekurangan, metode tersebut ialah :

- 1). Metode *harfiyah*, metode ini juga metode *hijaiyah* atau *abjadiyah*.  
 Dalam pelaksanaanya guru harus memulai mengajarkan huruf hijaiyah satu per satu.
- 2). Metode *shoutiyah*, metode ini terdapat kesamaan dengan metode *harfiyah* dalam tahap hal yang dilakukan, yaitu dari mengajarkan potongan- potongan kata / kalimat.
- 3). Metode *maqthaiyah*, merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan- potongan kata, kemudian dari potongan kata tersebut dilanjutkan mengajarkan kata- kata yang ditulis dari potongan kata tersebut.
- 4). Metode *kalimah*, disebut metode *kalimah* karena ketika siswa belajar membaca mula- mula langsung dikenalkan kepada bentuk kata, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf- huruf yang terdapat pada kata tersebut.
- 5). Metode *jumlah*, mengajarkan dengan metode ini adalah dengan cara menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu atau dituliskan di papan kemudian guru mengucapkannya dan setelah itu ditulang oleh siswa berulang- ulang, dan selanjutnya ditambah kalimat lagi.

6). Metode *jamaiyah*, metode ini menggunakan metode- metode yang telah ada, kemudian menggunakannya disesuaikan dengan kebutuhan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan.<sup>72</sup>

Dalam rangka mengatasi kesulitan membaca Al- Qur'an guru harus mengenal dan mengetahui metode- metode pembelajaran dan guru harus menerapkan metode- metode mana yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tidak terpaku pada satu atau beberapa metode saja, lebih tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada.

### **9. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al- Qur'an**

Pembelajaran terkait bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai- nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al- Qur'an* ( Malang: UIN-Press,2007), hlm.81

<sup>73</sup> Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)* , (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm.144

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen itu adalah: (1) kondisi pembelajaran (pembelajaran Al-Qur'an), (2) metode pembelajaran Al-Qur'an, (3) hasil pembelajaran Al-Qur'an.<sup>74</sup>

#### 1. Faktor Kondisi

Faktor kondisi ini beriteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi pembelajaran Al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi faktor yang kondisi itu pembelajaran, yaitu: (1) tujuan dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an, (2) kendala dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an, (3) karakteristik peserta didik.<sup>75</sup>

#### 2. Faktor Metode

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda

---

<sup>74</sup> *Ibid*, hlm. 146

<sup>75</sup> *Ibid*, hlm.150

pula. Sedangkan metode pembelajaran Al- Qur'an banyak sekali, diantaranya yaitu metode An- Nahdhiyah, Iqro', Qiroaty, Tartil, dan lain- lain. Selain itu, metode pembelajaran Al- Qur'an banyak juga, yaitu antara lain metode diskusi, tanya jawab, ceramah, dan lain- lain.

### 3. Faktor Hasil

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: (1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, (4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, (6) tingkat alih belajar, dan (7) tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk berkeinginan terus belajar.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan judul yang Peneliti angkat, maka metode penelitian yang kami gunakan adalah kualitatif. Menurut Bogdan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.<sup>76</sup>

Di dalam metode penelitian terdapat beberapa hal yang penting, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian Jenis ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi. Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa, metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hlm. 4

<sup>77</sup> *Ibid.*, hlm. 4

## **B. Kehadiran Penelitian**

Dalam Lexi Moleong disebutkan bahwa kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, analisis, pelaksana pengumpulan data dan penafsir pelapor hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.<sup>78</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini Peneliti lakukan di sebuah SMP Negeri 1 Karangploso yang sudah berkembang di Karangploso. Tepatnya SMPN 1 Karangploso, yang beralamat di JL. Raya PB. Soedirman Girimoyo Karangploso. Peneliti menentukan SMP Negeri 1 Karangploso sebagai tempat penelitian ini, karena SMP Negeri 1 Karangploso ini merupakan sekolah yang maju diantara sekolah lain yang ada di Karangploso serta salah satu sekolah yang unggul yang telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan telah mendapatkan banyak prestasi baik akademik maupun non akademik. Dilihat dari letaknya pun sangat kondusif yaitu dekat dengan jalan raya, lingkungan tempat belajarnya pun luas dan sarana dan prasarananya lengkap dan nyaman.

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan

---

<sup>78</sup> *Ibid.*, hlm. 121

tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.<sup>79</sup>

#### **E. Prosedur pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data skripsi ini, penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

- a. Metode Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman pendengaran, peraba, dan pengecap. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan geografis, keadaan serta proses belajar mengajar.
- b. Metode wawancara (interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari:
  - 1). Wawancara dengan Kepala sekolah tentang kondisi sekolah SMPN 1 Karangploso.
  - 2). Wawancara dengan Bapak atau ibu guru PAI tentang metode dalam mengembangkan kegiatan di bidang PAI khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an di SMPN 1 Karangploso.

---

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: : Rineka Putra, 2006), hlm. 155

- 3). Wawancara dengan siswa SMPN 1 Karangploso tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.
  - 4). Wawancara dengan waka kurikulum SMPN 1 Karangploso kurikulum yang digunakan di SMPN 1 Karangploso
- c. Metode dokumentasi yaitu mencari -hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh sejarah berdirinya, keadaan guru dan struktur siswa di sekolah.

#### **F. Analisis Data**

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Selanjutnya Janice McDrury menjelaskan tahapan- tahapan dalam analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Membaca/ mempelajari data, menandai kata- kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata- kata kunci itu, berupaya menemukan tema- tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan 'model' yang ditemukan.

4. Koding yang telah dilakukan.<sup>80</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian, yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir penelitian.

Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>81</sup>

Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses pembinaan dan berbagai kegiatan

---

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm.248

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *Ibid*, hlm. 327

dalam proses pembinaan baca tulis Al- Qur'an pada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al- Qur'an. Dengan waktu yang cukup panjang dengan maksud untuk menguji kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subyek.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri- ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci.<sup>82</sup> Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor- faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan peneliti ada tiga yaitu :

- a). Triangulasi data, yaitu berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, yaitu

---

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Ibid*, hlm. 329

dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan akan menyamakan persepsi atas data yang diperoleh.

- b). Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan metode- metode ini kemudian dibandingkan dengan sehingga diperoleh data yang dipercaya.
- c). Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.<sup>83</sup>

#### **H. Tahap penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

##### **a. Tahap Pra lapangan**

Tahap ini peneliti membuat proposal penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan dari kampus yang ditujukan kepada pihak sekolah setempat agar diberikan izin melakukan penelitian. Kemudian peneliti berorientasi dengan lapangan (menilai keadaan lapangan).<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, *Ibid*, hlm. 330

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong, *Ibid* hlm.125

## b. Tahap Pekerjaan Lapangan

### 1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Peneliti perlu memahami latar penelitian terdahulu dan juga perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun mental. Dalam hal ini peneliti juga harus memperhatikan (menyesuaikan) penampilannya dengan kebiasaan, tata cara, dan adat latar penelitian.<sup>85</sup>

### 2) Memasuki Lapangan

Keakraban hubungan di lapangan antara peneliti dengan subjek (SMPN 1 Karangploso) harus dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data.<sup>86</sup>

### 3) Berperanserta Sambil Mengumpulkan Data

Sewaktu peneliti berada di lapangan penelitian, mau tidak mau peneliti harus terjun ke dalamnya dan ikut berperanserta di dalamnya sambil mengumpulkan data.<sup>87</sup> Terlebih dahulu peneliti mendatangi informan/responden yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan variabel penelitian, yang dijadikan informan/responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bapak dan ibu guru PAI di SMPN 1 Karangploso, dan siswa-siswanya.

---

<sup>85</sup> Lexy J. Moleong, *Ibid* hlm.137

<sup>86</sup> Lexy J. Moleong, *Ibid* hlm.140

<sup>87</sup> Lexy J. Moleong, *Ibid* hlm.144

c. Tahap Analisis Data

Kegiatan tahap ini adalah tahap menganalisis data yang diperoleh dari subjek dan tahap penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Tentang SMPN 1 Karangploso

##### 1. Profil Sekolah

Berdasarkan yang tertera pada papan data SMP Negeri 01 Karangploso Profil sekolah sebagai berikut:

Nama sekolah	: SMP Negeri 01 Karangploso
No statik sekolah	: 201051807174
Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Malang
Desa	: Girimoyo
Jalan	: PB. Sudirman No. 49
Kode Pos	: 65152
Telpon	: (0341) 461607
Daerah	: Pedesaan yang sedang berkembang
Status Sekolah	: Negeri–SSN (Sekolah Standar Nasional )
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1983
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan sekolah	: Milik Pemerintah
Status Tanah	: Hak Pakai /Akte
Luas Tanah	: 14.250/m <sup>2</sup>

Jarak Ke Pusat Kecamatan : 250 M

Jarak Ke Pusat Kabupaten : 30 KM.<sup>88</sup>

## 2. Sejarah Berdirinya

SMP Negeri 01 Karangploso merupakan pendidikan formal yang berdiri pada tahun 1983, bermula dari faktor kebutuhan masyarakat girimoyo Kecamatan Karangploso kemudian gagasan tersebut disampaikan kepada Bapak Camat Karangploso kemudian disampaikan kepada bapak Bupati Kabupaten Malang, untuk mendirikan SMP Negeri yang nantinya dapat menampung siswa siswi tamatan dari SD/MI. Gedung SMP Negeri 01 Karangploso awal mulanya berupa pekarangan tanah milik bapak Akub dengan luas tanah pada saat itu 14.710 m yang dibeli oleh pemrakarsa pendiri SMP Negeri 01 Karangploso. Pemerintah merespons baik dengan berdirinya pendirian SMP Negeri 01 Karangploso yang kemdian diprakarsai oleh panitia tujuh yaitu: 1.Orang dari Bapak Kepala Desa Girimoyo,1 orang Bapak Camat Karangploso,1 Orang Bapak Kepala Diknas Karangploso,1 Orang Bupati Kabupaten Malang,dan 3 Orang dari Kanwil Provinsi JATIM Diknas Pendidikan di Surabaya. Adapun dana pembangunan SMP Negeri 01 Karangploso mendapat bantuan dana dari Negara yaitu dari Pemerintah Pusat yang berada di Jakarta.<sup>89</sup>

Pada tahun 1983 dibuka pendaftaran siswa baru di SMP Negeri 01 Karangploso. Karena SMP Negeri 01 Karangploso masih belum memiliki gedung sendiri maka proses belajar mengajar dilaksanakan di gedung SD

---

<sup>88</sup> Data Dokumentasi SMPN 1 Karangploso

<sup>89</sup> Data Dokumentasi SMPN 1 Karangploso

Negeri III Girimoyo-Karangploso. Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Karangploso yang pertama kali yaitu Bapak Kusno marto prayitno sebagai penanggung jawab sekaligus sebagai Kepala Sekolah sementara SMP Negeri 01 Karangploso yang ditunjuk langsung oleh bapak Drs. Untung Subroto yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Singosari, dengan jumlah guru pertama di SMP Negeri 01 Karangploso 27 guru. Guru SMP Negeri 01 Karangploso dari pengangkatan negara dan ditambah dari GTT guru yang diusahkan oleh sekolah pegawai tidak tetep dan siswa pertama berjumlah 120 siswa, dengan jumlah kelas secara keseluruhan berjumlah 3 kelas. Sistem penerimaan siswa dengan melalui tes. Pada bulan juni tahun 1984 bangunan SMP Negeri Karangploso sudah jadi dan proses belajar mengajar dilaksanakan pada gedung SMP Negeri 01 Karangploso yang berada di jalan PB. Sudirman No. 49 Desa Girimoyo Kecamatan Karangploso, dengan Bapak Kepala Sekolah yang diangkat dari DIKNAS yaitu bapak Sutopo yang menjabat selama 6 tahun di SMP Negeri 01 Karangploso dengsn BP3 pada saat itu adalah Bapak Suwarno, setelah itu Kepala Sekolah ke dua SMP Negeri 01 Karangploso yaitu Bu Retno Astuti yang menjabat selama 1 tahun dengan BP3 yaitu Bapak Sumarno, dengan jumlah guru yaitu kurang lebih 35 guru, pada masa jabatan Bu Retno Astuti terdapat demo yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP Negeri 01 Karangploso yang mengikuti ekstra kurikuler Pramuka karena menurut siswa- siswi tersebut mereka tidak puas terhadap kepemimpinan Bu Retno Astuti sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 01

Karangploso yang kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Mukhlis Ridwan dengan BP3 yaitu Bapak Karno dengan masa jabatan selama 4 tahun, dengan jumlah guru yaitu kurang lebih 40 guru. Bapak Kepala Sekolah yang ke empat adalah Bapak Yuono Patwiyanto, pada saat itu BP3 diganti namanya menjadi komite dan ketua. Komite pada saat itu adalah Bapak Sholeh, dengan jumlah guru yaitu 40 guru. Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Karangploso yang ke lima yaitu Bapak Sunaryo dengan ketua komite pada saat itu adalah Bapak Maduki. Dengan jumlah guru yaitu 40 guru. Pada tahun 1993 sampai dengan 2009 Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Karangploso yang ke enam yaitu Ibu Dra. Hj. Siti Cholifah, Msi. Dengan Ketua Komite Bapak Maduki. Lalu digantikan kembali oleh Bpk. Darmawan, M.Si sampai sekarang sebagai kepala sekolah yang ke tujuh dengan jumlah guru saat ini berjumlah 43 guru, dengan status guru GT/PNS berjumlah 41 guru dan guru GTT berjumlah 2 orang, dengan jumlah siswa 725 siswa. Kelas VII berjumlah 7 kelas, kelas VIII berjumlah 7 kelas, kelas IX berjumlah 6 kelas. Sampai sekarang penerimaan siswa melalui tes.<sup>90</sup>

Status sekolah SMP Negeri 01 Karangploso adalah terakreditasi A, dan pada tahun 2007 SMP Negeri 01 Karangploso telah menjadi sekolah yang berstandar SSN yaitu Sekolah Standar Nasional. Dan pada tahun ini SMP Negeri 01 Karangploso mengajukan usul untuk menjadi Sekolah SBI

---

<sup>90</sup> Data Dokumentasi SMPN 1 Karangploso

yaitu Sekolah Berbasis Internasional di bawah ini adalah gedung SMP negeri 01 Karangploso.<sup>91</sup>

### **3. Visi, Misi, dan Indikator**

#### **a. Visi**

menuju sekolah unggul dalam mutu, berlandaskan keimanan dan berpijak pada budaya bangsa.<sup>92</sup>

#### **b. Misi**

- 1). Meningkatkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2).Melaksanakan pembelajarandan pembimbingan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3). Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4). Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang olahraga.
- 5). Meningkatkan prestasi dan kreatif siswa dibidang seni.<sup>93</sup>

#### **c. Indikator**

- 1). Unggul dalam iman dan taqwa
- 2). Unggul dalam prestasi akademis
- 3). Unggul dalam lomba kreatifitas
- 4). Unggul dalam olahraga
- 5). Unggul dalam seni.<sup>94</sup>

---

<sup>91</sup> Data Dokumentasi SMPN 1 Karangploso

<sup>92</sup> Data Dokumentasi SMPN 1 Karangploso

<sup>93</sup> Data Dokumentasi SMPN 1 Karangploso

#### 4. Lokasi SMP Negeri 01 Karangploso

Lokasi sangat penting bagi suatu sekolah, karena akan menentukan sukses tidaknya suatu sekolah atau juga mempengaruhi kedudukan sekolah dalam persaingan dan juga kelangsungan hidupnya.

Lokasi SMP Negeri 01 Karangploso berada di jl. PB. Sudirman No. 49 Girimoyo-Karangploso (65152). Telp. 0341-461607 lokasi ini sungguhlah sangat strategis, karena berada dipusat kecamatan Karangploso, tempatnya berada berdekatan dengan diknas Kecamatan Karangploso, SMP PGRI 01 Karangploso, dan SMP/SMAI Al-Ma'arif 01 Karangploso.

Disamping itu juga, SMP Negeri Karangploso menjadi rujukan dari siswa-siswi yang lulus dari SD/MI disekitar desa Girimoyo Khususnya dan Kecamatan Karangploso dan luar daerah Karangploso di sekitarnya pada umumnya, karena SMP Negeri 01 Karangploso adalah satu-satunya sekolah negeri di Kecamatan Karangploso dan siswa-siswinya adalah siswa-siswi yang berprestasi.<sup>95</sup>

Adapun denah lokasi tempat dan denah lokasi sekolah akan peneliti gambarkan dalam lampiran.

---

<sup>94</sup> Data Dokumentasi SMPN 1 Karangploso

<sup>95</sup> Data Dokumentasi SMPN 1 Karangploso

## 5. Program Sekolah

Program Sekolah di SMP Negeri 01 Karangploso meliputi 2 program yaitu:

- 1). Program Intra Sekolah
- 2). Program Ekstra Sekolah ( Pengembangan Diri )

Program Intra Sekolah di SMP Negeri 01 Karangploso ada 1 yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra sekolah) yang merupakan satu-satunya program Intra Sekolah di SMP Negeri 01 Karangploso. OSIS merupakan Organisasi sekolah yang anggotanya adalah siswa-siswi di SMP Negeri 01 Karangploso, dengan guru-guru SMP Negeri 01 Karangploso sebagai pembina OSIS. Dengan melalui Program OSIS ini diharapkan siswa dapat ikut aktif dalam pengembangan sekolah SMP Negeri 01 Karangploso dan dapat berorganisasi dengan baik. Adapun pembina OSIS di SMP Negeri 01 Karangploso yaitu bapak pujiono Siswanto, Spd, Ibu Ana Purwati, Spd dan Ibu Dra. Dalismi.<sup>96</sup>

## 6. Kondisi Guru dan Karyawan SMPN 1 Karangploso

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru dan karyawan tetap memegang peranan penting karena siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang mentransferkan ilmunya kepada anak didiknya. Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan kualifikasi pengetahuan yang memadai.

---

<sup>96</sup> Data Dokumentasi Waka Kurikulum SMPN 1 Karangploso

Guru atau tenaga pengajar SMPN 1 Karangploso sebagian besar lulusan dari perguruan tinggi dan sudah memiliki SK kepegawai Negerian, selain itu juga terdapat guru berprestasi dan telah mengikuti pengembangan kompetensi atau profesionalisme guru. Guru SMPN 1 Karangploso terdiri dari 43 orang guru. Disamping tenaga pengajar guna memperlancar kegiatan pendidikan di SMPN 1 Karangploso juga ada staf TU, pegawai perpustakaan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pengajar dan staf yang lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di SMPN 1 Karangploso, dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis sajikan dalam tabel.<sup>97</sup>

#### **7. Kondisi Siswa SMPN 1 Karangploso**

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Dalam hal ini siswa yang sangat berperan dalam pembelajaran. Minat, bakat, motivasi, dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya.

Siswa- siswi SMPN 1 Karangploso terdiri dari masyarakat Girimoyo Karangploso dan desa yang ada di sekitarnya. Siswa SMPN 1 Karangploso terdiri dari kelas VII dengan jumlah 270 siswa, kelas VIII dengan jumlah 271 siswa, kelas IX dengan jumlah 269 siswa, dengan jumlah keseluruhan yaitu 810 siswa- siswi.

---

<sup>97</sup> Data Dokumentasi Waka Kesiswaan SMPN 1 Karangploso

Minat masuk SMPN 1 Karangploso cukup besar. Hal itu bisa kita lihat dengan banyaknya siswa yang mendaftar ke sekolah ini. Adapun tahun ini jumlah kelas ada 27 kelas yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX.<sup>98</sup> Untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam tabel. (Terlampir).

#### **8. Fasilitas atau Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>99</sup>

Untuk mengetahui sarana dan prasarana fisik SMPN 1 Karangploso, peneliti untuk lebih jelasnya akan menyajikan lebih rinci dalam tabel. (Terlampir)

---

<sup>98</sup> Data Dokumentasi Waka Kesiswaan SMPN 1 Karangploso

<sup>99</sup> Data Dokumentasi Waka Sarana dan Prasarana SMPN 1 Karangploso

## 9. Struktur Organisasi SMPN 1 Karangploso

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang dan tugas masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.<sup>100</sup>

Adapun struktur organisasi SMPN 1 Karangploso. tahun ajaran 2010- 2011 dapat dilihat di lampiran.

## B. Paparan Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diantaranya Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Guru PAI, dan beberapa siswa SMPN 1 Karangploso, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

### 1. Kesulitan Belajar siswa kelas VIII dalam Membaca Al- Qur'an

Di SMPN 1 Karangploso ini masih banyak siswa- siswanya yang mengalami kesulitan belajar membaca Al- Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan bapak Muhadjir, S.Pd.I, guru PAI SMPN 1 Karangploso sebagai berikut:

Guru PAI, bapak Muhadjir, S.Pd.I mengemukakan :

“Siswa- siswa saya ini masih banyak yang mengalami kesulitan membaca Al- Qur'an. Rata- rata mereka masih terbata- bata membacanya. Mereka sebagian juga belum menguasai dalam pengucapan makhrajnya.”<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Data Dokumentasi TU SMPN 1 Karangploso

<sup>101</sup> Wawancara dengan bpk. Muhadjir, Guru PAI SMPN 1 karangploso, tgl 28 Januari 2011

Guru PAI, Ibu Mashiroh, S.Pd.I juga mengemukakan :

“Mereka ini masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung, dan panjang pendeknya bacaan. Dalam mengucapkan makharijul hurufnya pun siswa masih belum sempurna.”<sup>102</sup>

Begitu juga dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Januari 2011, menyatakan bahwa:

“Guru untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al- Qur’an yaitu dengan memberikan tugas untuk menghafal surat- surat pendek dan menyuruh siswa untuk membacanya secara bergantian. Ketika siswa disuruh membaca Al- Qur’an secara bergiliran oleh Bu Mashiroh di kelas pada saat jam pelajaran agama islam, terdapat beberapa siswa yang kurang lancar dalam membacanya. Sebagian dari mereka ada yang terbata- bata, ada juga yang mbulet atau bingung bacaannya, panjang pendeknya bacaan ataupun bingung dalam tanda bacaannya. Dengan telaten bu Mashiroh membenarkan bacaan siswa tersebut. Dan sebagian siswa yang lain belajar membaca ketika akan ditunjuk giliran untuk membaca, meskipun masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri, tidak memperhatikan.”<sup>103</sup>

Sedangkan menurut Dewi, siswa kelas VIII SMPN1 Karangploso menjelaskan:

“Kita sering salah dalam membaca panjang pendeknya bacaan, masih bingung bacaan tajwidnya, mbak.”<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan ibu Mashiroh, Guru PAI SMPN 1 karangploso, tgl 28 Januari 2011

<sup>103</sup> Observasi di kelas VIII SMPN 1 Karangploso, tgl 29 Januari 2011

<sup>104</sup> Wawancara dengan Dewi, siswi SMPN 1 karangploso, tgl 28 Januari 2011

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengetahui bahwa siswa-siswi SMPN 1 Karangploso ini masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaannya (tajwid) yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca makharijul hurufnya siswa juga belum benar dalam melafadzkannya.

Dalam hal ini, Ibu Mashiroh menambahkan lagi penuturannya.

Guru PAI, Ibu Mashiroh, S.Pd.I menambahkan :

“Ya sebagian siswa- siswi sini berasal dari keluarga yang latar belakang pendidikan agamanya kurang mbak. Jadi, mereka kurang terarahkan untuk belajar mengaji. Kemudian lingkungan tempat tinggal mereka yang kurang mendukung, dan pengaruh teman- temannya yang tidak baik. Sehingga, sebagian siswa- siswa saya ini banyak mengalami kesulitan dalam mengaji.”<sup>105</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti ketahui bahwa kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor latar belakang pendidikan agama keluarga dan lingkungan masyarakat. Latar belakang pendidikan agama keluarga akan mempengaruhi dalam

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan ibu Mashiroh, Guru PAI SMPN 1 karangploso, tgl 28 Januari 2011

pembinaan dan pengembangan agama seseorang. Mayoritas siswa- siswi SMPN ini berasal dari keluarga yang latar belakang pendidikan agamanya minim. Jadi, kesadaran mereka dalam mempelajari agamanya terutama dalam belajar membaca Al- Qur'an masih kurang karena tidak ada dorongan dari orang tua mereka.

Sedangkan faktor lingkungan masyarakat, yaitu karena pengaruh lingkungan yang kurang agamis. Masyarakat yang kurang peduli akan pentingnya agama akan berdampak pada perkembangan pendidikan agama anak- anaknya, dan ajakan teman-teman untuk melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya, bukan ajakan untuk belajar membaca Al- Qur'an (mengaji) di TPA lingkungan mereka. Ini juga akan mempengaruhi mereka akan kesadaran pentingnya belajar membaca Al- Qur'an.

## **2. Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar siswa kelas VIII dalam Membaca Al- Qur'an**

Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar siswa kelas VIII dalam Membaca Al- Qur'an adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam upaya mengatasi kesulitan belajar membaca Al- Qur'an siswa kelas VIII. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Kepsek SMPN 1 Karangploso sebagai berikut:

Kepala sekolah, Bapak Darmawan, M.Si mengemukakan:

“Secara umum pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SMPN1 Karangploso sudah cukup baik, khususnya mata pelajaran PAI terutama dalam membaca Al-Qur'an adanya upaya bimbingan berkelanjutan di sekolah terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur'an,yaitu dengan adanya jam tambahan atau ekskul baca tulis Al-

Qur'an yang diadakan setiap hari sabtu sepulang sekolah. Hal ini saya katakan sudah baik".<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bpk. Kepala Sekolah di atas diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al- Qur'an adalah dengan menambah jam bimbingan mengaji di luar jam pelajaran yaitu bimbingan ekstrakurikuler setelah pulang sekolah.

Dalam hal memberikan jam tambahan bimbingan sebagai upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al- Qur'an, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Januari 2011, yang menyatakan bahwa :

“ Pada hari sabtu setelah jam pelajaran berakhir bimbingan mengaji ini diadakan, bertempat di Musholla SMPN 1 Karangploso. Bimbingan ini lebih difokuskan pada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al- Qur'an. Meskipun begitu, bimbingan ini juga untuk siswa yang sudah mampu atau berpotensi dalam hal membaca Al- Qur'an agar lebih maksimal lagi. Sehingga nantinya bisa mengikuti kejuaraan- kejuaraan untuk mengharumkan nama sekolah. Bimbingan ini dibagi menjadi dua kelompok. Untuk siswa yang kurang mampu membacanya, mereka lebih dibimbing. Bimbingan ini berlangsung setelah jam pelajaran berakhir dari jam 11.00 – 12.30 wib”<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan bpk. Darmawan, Kepala Sekolah SMPN 1 Karangploso, tgl 29 Januari 2011

<sup>107</sup> Observasi di Musholla SMPN 1 Karangploso, tgl 30 Januari 2011

Bapak Muhadjir, S.Pd.I, selaku guru PAI juga menambahkan:

“Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an biasanya saya selalu menjelaskan kembali dan menggunakan metode yang tepat agar siswa saya tadi paham, yaitu dengan menggunakan metode iqra’ dan selama saya mengajar, biasanya saya juga menambahkan jam setelah pelajaran selesai, yaitu waktu istirahat (jm 09.15- 09.45) untuk diisi dengan mengaji dan lebih saya fokuskan bagi siswa saya yang mengalami kesulitan membaca Al- Qur’an.”<sup>108</sup>

Sedangkan menurut Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Mashiroh, S.Pd.I mengatakan :

“Pada waktu pelajaran Agama, biasanya setelah berdoa saya ajak anak-anak untuk membaca Al- Fatihah diteruskan dengan membaca surat-surat pendek juz ‘amma bareng- bareng, begitu mbak proses mengajarnya. Kemudian secara bergiliran mereka saya suruh membaca sendiri- sendiri. Dan saya lihat anak- anak juga senang ngaji bareng-bareng seperti itu, mereka lebih semangat”<sup>109</sup>

Upaya lain yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al- Qur’an pada siswa selain dengan memberikan jam tambahan dan menggunakan metode yang tepat, yaitu metode iqra’ adalah dengan mengajak siswa untuk membaca surat- surat pendek atau juz ‘amma bersama- sama, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Februari 2011, menyatakan bahwa :

“Sebelum pelajaran dimulai, guru mengajak siswa untuk membaca bersama- sama surat- surat pendek atau juz ‘amma. Hal ini dilakukan

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan bpk. Muhadjir, Guru PAI SMPN 1 karangploso, tgl 29 Januari 2011

<sup>109</sup> Wawancara dengan ibu Mashiroh, Guru PAI SMPN 1 karangploso, tgl 29 Januari 2011

tiap awal pelajaran sebelum dimulai, dengan tujuan agar siswa terbiasa dan lancar dalam membaca Al- Qur'an"<sup>110</sup>

Upaya- upaya yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Karangploso juga dengan pengadaan sarana dan pemanfaatannya, hal ini dituturkan oleh bapak Muhadjir,S.Pd.I :

“seperti yang telah saya jelaskan tadi mbak, bahwasanya saya memberikan jam tambahan pada saat istirahat untuk anak- anak yang mengalami kesulitan membaca Al- Qur'an ini di masjid sekolah, karena di masjid juga ada beberapa buku tajwid, iqra' dan Al- Qur'an digunakan untuk praktek membaca Al- Qur'an. Begitu juga bimbingan Ekskul baca tulis Al- Qur'an ini juga diadakan di masjid sekolah juga mbak”<sup>111</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Februari 2011, menyatakan bahwa :

“Sebagai upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al- Qur'an pada siswa, yaitu dengan pengadaan fasilitas belajar. Hal ini, dibuktikan dengan adanya fasilitas belajar, yaitu seperti masjid sebagai sarana beribadah dan juga sebagai tempat bimbingan mengaji, adanya media pembelajaran audio visual ( TV, CD, tape recorder, dsb). Walaupun dalam pemanfaatannya terbatas dan harus bergantian dengan kelas lain. Dan juga dilengkapi dengan buku- buku pedoman membaca Al- Qur'an, seperti buku tajwid, iqra' dan Al- Qur'an yang ditaruh di Musholla”<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Observasi di kelas VIII SMPN 1 Karangploso, tgl 2 Februari 2011

<sup>111</sup> Wawancara dengan bpk. Muhadjir, Guru PAI SMPN 1 Karangploso, tgl 29 Januari 2011

<sup>112</sup> Observasi di kelas VIII SMPN 1 Karangploso, tgl 2 Februari 2011

Sedangkan menurut Novan, siswa kelas VIII SMPN1 Karangploso mengemukakan:

“Jika ada murid yang kurang paham dengan penjelasan guru biasanya beliau menjelaskan kembali agar apa yang disampaikan bisa dikuasai oleh siswanya, tetapi kadang juga dijadikan tugas atau disuruh mencari terlebih dahulu terkadang di setiap akhir pelajaran guru tersebut memberikan motivasi semangat agar sungguh-sungguh dalam belajar”.<sup>113</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti ketahui bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an di SMPN 1 Karangploso khususnya pada siswa kelas VIII sangat mendapatkan perhatian dan dukungan. Mereka benar- benar berusaha mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al- Qur’an. Hal ini juga seperti yang dijelaskan oleh bapak Muhadjir, S.Pd.I:

“Guru- guru SMPN 1 Karangploso ini juga sangat prihatin sekali, apabila anak- anak SMPN ini tidak bisa membaca Al- Qur’an. Ya walaupun memang mayoritas mereka dari keluarga yang latar belakang agamanya menengah ke bawah. Tapi, kami sebagai guru benar- benar berusaha mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan memberikan bimbingan mengaji baik di dalam jam pelajaran maupun jam tambahan atau ekstrakurikuler baca tulis Al- Qur’an itu.”<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Novan, siswa SMPN 1 Karangploso, tgl 29 Januari 2011

<sup>114</sup> Wawancara dengan bpk. Muhadjir, Guru PAI SMPN 1 Karangploso, tgl 29 Januari 2011

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an ialah bahwa guru dalam menyampaikan materi membaca Al-Qur'an harus dapat dipahami oleh siswa dengan mudah, dan yang lebih penting guru harus berusaha dengan lebih telaten dan sabar lagi dalam memahamkan siswa agar siswa yang kesulitan memahami pelajaran bisa diminimalkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa upaya guru apabila ada siswa yang mengalami kesulitan adalah selalu menjelaskan kembali. Hal ini membuktikan bahwa dalam menyampaikan materi khususnya pelajaran membaca Al-Qur'an, guru tidak mengejar target kurikulum. Namun guru tetap berupaya agar apa yang disampaikan benar-benar dikuasai siswa dan jika ada siswa yang menyatakan kadang-kadang dijelaskan, membuktikan bahwa sebagian siswa memang ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru, karena kemungkinan besar ada masalah yang menimpa siswa tersebut, baik itu masalah yang berkaitan dengan keluarga maupun dari siswa sendiri.

Selama ini upaya yang dilakukan guru PAI adalah memfokuskan kepada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al- Qur'an adalah dengan menggunakan metode iqra'

Disamping itu, upaya- upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al- Qur'an adalah dengan memberikan jam tambahan pada saat istirahat dan bimbingan ekskul baca

tulis al- Qur'an, yang difokuskan pada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al- Qur'an. Hal ini diadakan oleh guru PAI dengan tujuan untuk meminimalkan siswa yang kurang mampu dalam membaca Al- Qur'an.

Adapun untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah guru mengajak siswa untuk membaca Al- Qur'an surat-surat pendek (mengaji) bersama-sama setelah membaca do'a belajar. Kemudian guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membaca sendiri-sendiri. Dengan begitu guru mengetahui tingkat pemahaman dan perhatian siswa pada saat mengaji bersama dan guru juga dapat mengetahui kesulitan belajar siswa dalam membaca Al- Qur'an yaitu dalam pengucapan lafal, makhraj, maupun tajwidnya. Hal ini tentunya dengan memperhatikan kemampuan siswa dalam membaca surat-surat pendek tersebut.

Upaya yang lain untuk mengatasi kesulitan belajar adalah selalu memberikan motivasi bagi siswanya dan memperkuat semangat dalam jiwanya. Itu juga membawa pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya, yang dapat menyebabkan siswa tersebut menyukai guru dan sekolahnya serta otaknya menjadi senang dan mudah menerima pelajaran. Dan upaya lain yaitu dengan memanfaatkan sarana belajar yang ada, seperti Musholla sebagai tempat bimbingan mengaji

Dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI di atas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an menunjukkan tentang tingkat kepedulian guru terhadap siswa yang dididiknya.

### **3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII dalam Membaca Al-Qur'an**

#### **a. Faktor yang mendukung**

Berbicara mengenai upaya Guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al- Qur'an, tentunya juga tidak berjalan begitu saja. Tetapi juga ada faktor- faktor pendukung dan penghambat yang menjadi kendala. Faktor- faktor pendukung di SMPN 1 Karangploso ini yang pertama berasal dari siswa itu sendiri atau faktor intelektual. Meskipun tidak menutup kemungkinan ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al- Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh bapak Muhadjir, S.Pd.I selaku guru PAI :

“Banyak juga siswa yang sudah mampu membaca Al- Qur'an, tapi ya tidak sedikit juga yang masih kesulitan membaca Al- Qur'an. Dan ini lebih saya fokuskan ke mereka.”<sup>115</sup>

Masih penjelasan beliau :

“Anak- anak sebagian yang sudah bagus bacaannya, karena mereka sebagian aktif mengaji di TPA lingkungannya dan juga atas dorongan orang tua mereka, mbak. Jadi, peran serta orang tua itu memang sangat memotivasi mereka untuk lebih rajin.”<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan bpk. Muhadjir, Guru PAI SMPN 1 karangploso, tgl 31 Januari 2011

<sup>116</sup> Wawancara dengan bpk. Muhadjir, Guru PAI SMPN 1 karangploso, tgl 31 Januari 2011

Bapak Waka Kurikulum juga menuturkan :

“Usaha guru PAI di SMPN 1 Karangploso di sini sudah cukup baik yaitu adanya upaya bimbingan berkelanjutan di sekolah terhadap peserta didik atau siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur’an, baik di luar jam pelajaran maupun ekstra kurikuler”.<sup>117</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Januari 2011 menyatakan bahwa :

“Faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al- Qur’an pada siswa kelas VIII adalah dengan diadakannya bimbingan tambahan yang diadakan setiap hari sabtu setelah jam pelajaran usai mulai jam 11.00 – 12.30 wib. Karena hal ini sangat menunjang dalam usaha guru mengatasi kesulitan siswa membaca Al- Qur’an. Kesulitan siswa dapat diminimalkan dengan adanya faktor yang mendukung yaitu dengan pemberian bimbingan tambahan”<sup>118</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat peneliti ketahui bahwa faktor yang mendukung upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al- Qur’an tidak saja dari siswa itu sendiri tetapi juga dari dorongan dan motivasi orang tua. Orang tua yang ikut berperan serta mendorong anak- anaknya untuk aktif mengaji di rumah maupun di luar rumah, di TPA lingkungannya akan mendorong mereka lebih termotivasi untuk belajar. Karena mereka akan lebih semangat atas dorongan dan motivasi orang tua mereka.

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan bpk. Waka Kurikulum SMPN 1 karangploso, tgl 1 Februari 2011

<sup>118</sup> Observasi di SMPN 1 karangploso, tgl 30 Januari 2011

Selain dorongan dan motivasi orang tua yang menjadi faktor pendukung, peneliti juga mengetahui faktor lain yang mendukung upaya guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an yaitu mengadakan bimbingan berkelanjutan atau tambahan di sekolah dan diharapkan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an bisa diatasi.

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua dapat mendorong memotivasi anak-anaknya untuk belajar Al-Qur'an melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Hal ini akan mempermudah tugas orang tua dalam mengajar Al-Qur'an, akan tetapi orang tua tetap berkewajiban untuk memantau perkembangan kemajuan belajar Al-Qur'an anak-anak.

Selanjutnya menurut Bapak Darmawan, M.Si, kepala sekolah SMPN 1 Karangploso mengatakan:

“Disamping upaya-upaya lain dengan adanya bimbingan tambahan, faktor lain yang menunjang yaitu terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana yaitu, buku pedoman pembelajaran dan alat-alat peraga serta fasilitas seperti masjid, kitab suci Al-Qur'an dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar membaca Al-Qur'an. Ya walaupun itu juga jadi kendala kita, mungkin sarana dan prasarana yang ada di SMPN ini masih minim, ya mudah-mudahan ke depannya lebih maju lagi”<sup>119</sup>.

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan bpk. Darmawan, Kepala Sekolah SMPN 1 Karangploso, tgl 1 Februari 2011

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Februari 2011 yang menyatakan bahwa :

“faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al- Qur’an pada siswa, yaitu dengan adanya sarana dan fasilitas belajar, yaitu seperti masjid sebagai sarana beribadah dan juga sebagai tempat bimbingan mengaji, adanya media pembelajaran audio visual ( TV, CD, tape recorder, dsb). Walaupun dalam pemanfaatannya terbatas. Dan juga dilengkapi dengan buku- buku pedoman membaca Al- Qur’an, seperti buku tajwid, iqra’ dan Al- Qur’an yang ditaruh di Musholla. Karena dengan fasilitas ini dapat mempermudah upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al- Qur’an pada siswa, ya walaupun dalam pemanfaatannya masih kurang tapi dapat mendukung upaya guru”<sup>120</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan pemenuhan fasilitas pendidikan diperlukan karena hal tersebut dapat membantu peningkatan mutu pendidikan pada suatu kegiatan proses belajar mengajar PAI khususnya mengatasi kesulitan membaca Al-Quran. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah tidak hanya bekerja sama dengan guru saja, akan tetapi mengusahakan dan mengembangkan sumber-sumber dana dan sarana yang diperlukan untuk membina dan mengembangkan pendidikan di sekolah yang bersangkutan termasuk kesejahteraan guru agama Islam dan pimpinan sekolah serta mengadakan hubungan dengan instansi yang terkait seperti lembaga keagamaan.

---

<sup>120</sup> Observasi di SMPN 1 Karangploso, tgl 2 Februari 2011

### **b. Faktor yang menghambat**

Selain ada beberapa faktor yang mendukung, ada juga faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membaca Al- Qur'an. Sebagaimana penjelasan Guru PAI, Bapak Muhadjir, S.Pd.I sebagai berikut:

“Kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua dalam membimbing dan mengawasi anaknya disebabkan kesibukan orang tua mereka yang menghabiskan waktunya di luar rumah”.<sup>121</sup>

Sedangkan menurut Guru PAI, Ibu Mashiroh, S.P.d.I menjelaskan:

“Di samping kurangnya perhatian dari orang tua yang menjadi penghambat adalah dari segi siswa itu sendiri, beragamnya kemampuan siswa yang berbeda-beda dan juga dari keluarga yang latar belakang agamanya menengah ke bawah, perhatian terhadap agamanya itu masih minim, mbak ”.<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dalam kehidupan modern saat ini, kebanyakan orang tua tidak memperhatikan jam di luar sekolah untuk membelajarkan anaknya mempelajari Al-Qur'an. Apabila anaknya kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, yang disalahkan terkadang pihak sekolah atau gurunya. Orang tua merasa tanggung jawab pembinaan moral keagamaan

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan bpk.Muhadjir, Guru PAI SMPN 1 karangploso,tgl 1 Februari 2011

<sup>122</sup> Wawancara dengan ibu Mashiroh, Guru PAI SMPN 1 karangploso,tgl 1 Februari 2011

sepenuhnya berada di tangan guru agama. Padahal tanggung jawab tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan dari segi siswa, beragamnya kemampuan siswa khususnya input dari SD dan MI yang tidak semuanya itu berasal dari MI. Dan juga dari segi latar belakang agamanya, tidak semua siswa- siswi SMPN ini berasal dari keluarga yang agamis, minimnya pengetahuan mereka tentang agama. Sehingga, akan berpengaruh pada motivasi anak karena kurangnya dorongan dan kesadaran dari orang tua terhadap anaknya untuk belajar membaca Al- Qur'an terlebih untuk mempelajari agama Islam lebih dalam.

Guru PAI Ibu Mashiroh, S.Pd.I menjelaskan kembali yang menjadi faktor penghambat yang lain adalah sebagaimana diungkap beliau sebagai berikut:

“Yang menjadi kendala dalam membaca Al-Qur'an adalah alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit yaitu untuk materi Al-Qur'an hanya dua jam pelajaran atau satu kali tatap muka dalam satu minggu, ini yang menjadi kendala kita untuk mengajar, mbak.”<sup>123</sup>

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Februari 2011, menyatakan bahwa :

“ketika peneliti mengikuti mata pelajaran agama dengan materi yang disampaikan yaitu Al- Qur'an, waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut sangat terbatas. Karena hanya dalam waktu dua jam pelajaran, materi yang disampaikan banyak meliputi

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan ibu Mashiroh, Guru PAI SMPN 1 karangploso, tgl 1 Februari 2011

membaca, menyalin, mengartikan dan memahaminya. Sehingga, materi yang disampaikan kurang maksimal”<sup>124</sup>

Sedangkan menurut guru PAI, bapak Muhadjir, S.Pd.I juga menambahkan:

“Biasanya anak- anak tersebut karena pengaruh lingkungan masyarakat dari pergaulannya dengan teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti bermain Play Station, menonton TV yang menyajikan hiburan yang sama sekali tidak bermanfaat, dan juga menghabiskan waktu dengan nongkrong”.<sup>125</sup>

Menurut pernyataan Rohim, siswa kelas VIII dan beberapa siswa lainnya mengatakan:

“karena pelajaran agama cuma dua jam pelajaran dalam seminggu, jadi sangat minim untuk belajar membaca Al- Qur’an dan juga sibuknya anak-anak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah jadi mereka kurang fokus”.<sup>126</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat peneliti simpulkan ada berbagai faktor menghambat upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur’an yaitu: Alokasi waktu yang diterapkan untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam ini sangat terbatas khususnya membaca Al-Qur’an. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam satu kali tatap muka adalah agar siswa dapat membaca,

<sup>124</sup> Observasi di SMPN 1 Karangploso, tgl 3 Februari 2011

<sup>125</sup> Wawancara dengan bpk. Muhadjir, Guru PAI SMPN 1 karangploso, tgl 1 Februari 2011

<sup>126</sup> Wawancara dengan Rohim, siswa SMPN 1 karangploso, tgl 1 Februari 2011

menyalin dan mengartikan surat atau ayat-ayat yang telah diajarkan serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, waktu yang digunakan sangat terbatas.

Sedangkan faktor lingkungan masyarakat, yaitu karena pengaruh ajakan teman-teman untuk melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya dibanding waktu yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, misalnya main Play Station, menonton TV yang menyebabkan siswa tersebut kurang minat belajar membaca Al-Qur'an dan menghabiskan waktu dengan nongkrong membahas hal-hal yang tidak bermanfaat.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al- Qur’an pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Karangploso”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian. Dari keterangan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan diapaprkkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

#### **A. Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII dalam Membaca Al- Qur’an**

Dari hasil wawancara dengan bapak/ibu guru PAI, dan beberapa siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Karangploso, peneliti dapat mengetahui bahwa kesulitan belajar siswa kelas VIII dalam membaca Al-Qur’an adalah sebagian besar berkaitan dengan masalah tajwid dan makharijul huruf atau dalam mengucapkan huruf hijaiyah.

Masih banyak siswa yang kurang lancar dalam membaca Al- Qur’an, yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca

ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang.

Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaannya (tajwid) yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung, begitu juga bacaan yang seharusnya dibaca jelas (bacaan idzhar). Dalam membaca makharijul hurufnya siswa juga belum tepat dalam melafadzkannya.

Kesulitan belajar siswa VIII dalam membaca Al- Qur'an disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor latar belakang pendidikan agama keluarga dan lingkungan masyarakat. Latar belakang pendidikan agama keluarga akan mempengaruhi dalam pembinaan dan pengembangan agama seseorang. Mayoritas siswa- siswi SMPN 1 Karangploso ini berasal dari keluarga yang latar belakang pendidikan agamanya minim. Jadi, kesadaran mereka dalam mempelajari agamanya terutama dalam belajar membaca Al- Qur'an masih kurang karena tidak ada dorongan dari orang tua mereka.

Sedangkan faktor lingkungan masyarakat, yaitu karena pengaruh lingkungan yang kurang mendukung. Masyarakat yang kurang peduli akan pentingnya agama akan berdampak pada perkembangan pendidikan agama anak- anaknya, dan ajakan teman-teman untuk melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya, bukan ajakan untuk belajar membaca Al-

Qur'an (mengaji) di TPA lingkungan mereka. Ini juga akan mempengaruhi mereka akan kesadaran pentingnya belajar membaca Al- Qur'an.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sudah menjadi harapan setiap guru agar siswa-siswanya dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, khususnya dalam pembelajaran PAI ini. Namun kenyataannya tidak selalu menunjukkan apa yang diharapkan. Dengan kata lain guru sering menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Seperti halnya kesulitan belajar siswa dalam membaca Al- Qur'an.

Kesulitan belajar siswa ini meliputi faktor situasi dan kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif bagi terwujudnya aktivitas-aktivitas belajar. Yang termasuk faktor ini adalah: faktor lingkungan keluarga, seperti kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua, sehingga anak kurang bersemangat dalam mempelajari ilmu agama, khususnya dalam belajar membaca al- Qur'an, dan rendahnya tingkat ekonomi dan pendidikan, akan mempengaruhi mereka dalam belajar agama, khususnya belajar membaca Al- Qur'an. Karena mereka kurang memiliki kesadaran akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari- hari, dan faktor lingkungan masyarakat, yaitu pengaruh pergaulan teman. Ajakan atau pengaruh teman sekitar yang kurang baik akan membuat mereka mengikuti ajakan teman- temannya yang tidak bermanfaat.

## **B. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Karangploso**

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak/ibu guru PAI, dan beberapa siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Karangploso, peneliti dapat mengetahui upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

### **1). Penerapan metode bervariasi dan tepat**

Penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran PAI dirasa sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru PAI harus memiliki sistem penerapan metode yang variasi. Pada dasarnya pendidikan agama dalam hal membaca Al-Qur'an tidak akan berhasil apabila hanya menerapkan satu metode saja. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Metode ceramah misalnya hanya tepat digunakan ketika guru hendak menjelaskan sesuatu, misalnya menjelaskan hukum bacaannya. Akan tetapi dalam membaca Al- Qur'an siswa juga perlu untuk mempraktekannya. Tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, metode lain yang dapat diterapkan dimana anak- anak tidak akan merasa bosan dengan metode yang bervariasi dan juga anak- anak langsung praktek membaca Al-Qur'an. Tanpa adanya praktik tentu dalam proses pembelajaran tidak akan membuat siswa tersebut tertarik bahkan merasa bosan dan jenuh sehingga perlu adanya berbagai metode yang bervariasi.

Selama ini upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah memfokuskan kepada siswa yang kurang mampu atau mengalami kesulitan dalam membaca Al- Qur'an dengan menggunakan metode iqra'

Metode pembelajaran Al- Qur'an didefinisikan sebagai cara- cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al- Qur'an dapat berbeda- beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Oleh karena itu guru PAI juga menerapkan metode mengaji bersama dan secara bergantian (semaan) sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al- Qur'an.

Bermacam- macam metode tentang pengajaran Al- Qur'an seperti metode *Musyafahah*, yaitu metode pengajaran dengan cara guru memberikan contoh pengucapan langsung dan siswa langsung bisa melihat tempat keluarnya huruf. Kedua *Sorogan*, yaitu metode ini dengan jalan siswa secara aktif langsung praktek membaca dihadapan guru. Dan metode yang ketiga dengan jalan guru memberikan contoh dengan mengulang- ulang secara perkalimat, dan siswa langsung menirukan.

Apabila dilihat kondisi yang ada di SMPN 1 Karangploso. Metode kedua *sorogan* telah diterapkan oleh guru PAI, karena pada proses pengajaran metode iqra', siswa secara aktif langsung membaca dan guru membenarkan bacaan siswa yang salah.

## **2). Adanya bimbingan tambahan**

Adanya bimbingan tambahan di sela- sela waktu istirahat dan menambah jam di luar jam pelajaran di sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memperhatikan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran materi Al-Qur'an siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya agar siswa yang mengalami kesulitan bisa lebih difokuskan dengan adanya bimbingan tambahan baik di sela waktu istirahat maupun tambahan di luar jam pelajaran. Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di luar jam pelajaran ini dilaksanakan di masjid selama satu jam dan lebih difokuskan pada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an selain digunakan media pembelajaran, misalnya: buku Iqra' dan Juz Amma demikian penjelasan dari ibu Mashiroh guru PAI SMP Negeri 1 Karangploso.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah memfokuskan kepada siswa yang kurang mampu atau mengalami kesulitan dalam membaca Al- Qur'an dengan memberikan bimbingan tambahan dan menggunakan metode iqra'.

### **3). Pemanfaatan fasilitas belajar**

Fasilitas belajar yang dimaksud yaitu meliputi sarana belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku, masjid, media pembelajaran audio visual ( TV, CD, tape recorder, dsb) dan sumber belajar lain yang dapat digunakan. Pemanfaatan sumber belajar yang telah tersedia perlu difungsikan secara optimal misalnya: guru PAI tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja tetapi bisa melaksanakan pembelajaran di luar kelas, untuk materi membaca Al-Qur'an siswa tersebut bisa praktik membaca Al- Qur'an di masjid sekolah.

Tentang upaya penambahan sarana dan prasarana ini menjadi harapan guru- guru PAI di SMPN 1 Karangploso ini, semoga kedepan sekolah bisa menambah sarana dan prasarana terkait dengan pembelajaran Al- Qur'an, agar siswa- siswa tidak bosan dan lebih semangat dalam belajar.

### **4). Guru harus berusaha dengan lebih telaten dalam memahami siswa**

agar siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an bisa diminimalkan dan selalu berusaha menjelaskan kembali apabila ada siswa yang mengalami kesulitan sehingga guru tetap berupaya agar apa yang disampaikan benar-benar dikuasai siswa atau dengan menambah jam di luar jam pelajaran untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

### **5). Memberikan motivasi**

Motivasi merupakan dorongan untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya, agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al- Qur'an yaitu dengan memberikan motivasi bagi siswanya dan memperkuat semangat dalam jiwanya. Itu juga membawa pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya, yang dapat menyebabkan siswa tersebut menyukai guru dan sekolahnya serta otaknya menjadi mudah menerima pelajaran.

Pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung, seorang guru PAI tidak lupa untuk berusaha memberikan motivasi. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan penuh semangat dan motivasi.

Dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Karangploso di atas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al- Qur'an menunjukkan tentang tingkat kepedulian guru terhadap siswa yang dididiknya.

### **C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Karangploso**

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran ada faktor mendukung dan menghambat upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Karangploso. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum bapak dan ibu guru PAI serta beberapa siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Karangploso dapat diketahui

#### **a. Faktor yang mendukungnya yaitu:**

Faktor yang mendukung upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Karangploso adalah dengan mengadakan bimbingan tambahan di sekolah dan diharapkan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an bisa diatasi. Jadi guru PAI perlu memperhatikan kesulitan atau kelemahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, perlu mencatatnya secara teliti tentang kesulitan yang dialami oleh siswa, kemudian berusaha mencari solusi agar siswa- siswinya tidak mengalami kesulitan lagi dalam membaca Al-Qur'an dan bagi yang sudah mampu untuk lebih meningkatkan prestasinya.

Di samping itu motivasi dan dukungan dari orang tua akan memperkuat semangat dalam jiwanya. Itu juga membawa pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya, yang dapat menyebabkan anak

tersebut lebih semangat serta otaknya menjadi mudah menerima pelajaran.

Peran motivasi orang tua ini sangat penting mengingat banyak kendala menghalang yang menjadikan anak menjadi tidak disiplin dan malas dalam belajar Al- Qur'an. Bentuk motivasi orang tua pada anak, dapat memberikan hadiah atau pujian sewajarnya jika anak rajin dalam membaca Al- Qur'an terlebih lagi jika anak menunjukkan prestasi yang menggembirakan, seperti khatam juz 'amma, ataupun Al- Qur'an, dsb. Karena hadiah dan pujian akan menumbuhkan cinta dan selanjutnya akan menumbuhkan kerelaan dan keikhlasan dalam belajar. Sebaliknya, jika anak enggan belajar Al- Qur'an, orang tua dapat memotivasinya dengan memberikan semacam hukuman atau peringatan kepada anak.

Jadi, dalam hal ini motivasi dan dukungan dari orang tua sangat berpengaruh dalam mendorong anak disiplin belajar Al- Qur'an.

Tidak kalah pentingnya, motivasi dan dukungan dari guru pun juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa. Motivasi dan dukungan yang dilakukan oleh guru dapat diwujudkan dengan memberikan pengarahan dan bimbingan serta dengan mengadakan perlombaan-perlombaan seperti lomba Tilawatil Qur'an dan Qiro'ah yang bersifat mendorong siswa untuk membaca Al-Qur'an. Sementara secara khusus, pendidik atau guru dalam perspektif Pendidikan Islam adalah orang-orang yang

bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Jadi, dalam hal ini diperlukan kerjasama yang baik dan berkelanjutan antara orang tua siswa dan guru-guru PAI serta pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan pendidikan di sekolah untuk berperan aktif dalam memotivasi siswa menjadi lebih berprestasi.

Melalui pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Karangploso dapat membantu peningkatan mutu pendidikan pada suatu kegiatan proses belajar mengajar PAI khususnya mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada kelas VIII. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah tidak hanya bekerja dengan guru saja, akan tetapi mengusahakan dan mengembangkan sumber-sumber dana dan sarana yang diperlukan untuk membina dan mengembangkan pendidikan di sekolah yang bersangkutan termasuk kesejahteraan guru agama Islam dan pimpinan sekolah.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al- Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Karangploso adalah kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing dan mengawasi anaknya disebabkan kesibukan orang tua yang menghabiskan waktunya di luar rumah. Kebanyakan orang

tua tidak memperhatikan jam di luar sekolah untuk membelajarkan anaknya mempelajari Al-Qur'an. Padahal pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua, hanya keterbatasan kemampuan dan waktu orang tua maka perlu adanya bantuan dan kerjasama dari orang yang mampu seperti guru dan orang lain yang dapat membantu memberikan pendidikan pengajaran dan ketrampilan agama pada anaknya.

Peran motivasi orang tua ini sangat penting mengingat banyaknya kendala menghadang yang menjadikan anak tidak tekun, malas, dan tidak disiplin dalam belajar Al- Qur'an, seperti faktor lingkungan, televisi, pengaruh atau ajakan teman yang buruk.

Di samping kurangnya perhatian dari orang tua yang menjadi faktor penghambat adalah dari segi siswa itu sendiri, yaitu beragamnya kemampuan siswa yang berbeda-beda, khususnya input dari SD dan MI, yang tidak semuanya itu berasal dari MI. Dan juga dari segi latar belakang pendidikan agamanya, tidak semua siswa-siswi SMPN 1 Karangploso ini berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang baik (keluarga yang agamis), minimnya pengetahuan mereka tentang agama. Sehingga, akan berpengaruh pada anak karena kurangnya dorongan dan kesadaran dari orang tua terhadap anaknya untuk belajar membaca Al- Qur'an terlebih untuk mempelajari agama Islam lebih dalam.

Selanjutnya alokasi waktu pembelajaran PAI yang terbatas yaitu untuk materi Al-Qur'an terdapat dua jam pelajaran atau satu kali tatap muka dalam satu minggu. Alokasi waktu yang diterapkan untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam ini sangat terbatas khususnya membaca Al-Qur'an. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam satu kali tatap muka adalah agar siswa dapat membaca, menyalin dan mengartikan surat atau ayat-ayat yang telah diajarkan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh lingkungan masyarakat, dalam hal ini pergaulan dan ajakan dengan teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat dibanding waktu yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, misalnya bermain Play Station, menonton TV dan menghabiskan waktu dengan nongkrong membahas hal-hal yang tidak bermanfaat yang menyebabkan siswa tersebut kurang minat belajar membaca Al-Qur'an

Faktor lain yang menghambat upaya guru PAI mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu karena padatnya aktivitas siswa itu sendiri di sekolah sehingga sering bentrok dengan kegiatan yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Karangploso”. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII dalam Membaca Al- Qur’an**

kesulitan belajar siswa kelas VIII dalam membaca Al-Qur’an adalah sebagian besar berkaitan dengan masalah tajwid dan makharijul huruf atau dalam mengucapkan huruf hijaiyah.

Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaannya (tajwid) yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung dan juga dalam membaca panjang pendeknya bacaan ( bacaan mad ), begitu juga bacaan yang seharusnya dibaca jelas (bacaan idzhar). Dalam membaca makharijul hurufnya siswa juga belum tepat dalam melafadzkannya.

Kesulitan belajar siswa VIII dalam membaca Al- Qur’an disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor latar belakang pendidikan agama keluarga dan lingkungan masyarakat. Latar belakang pendidikan agama keluarga akan mempengaruhi dalam pembinaan dan pengembangan agama seseorang. Sedangkan faktor lingkungan masyarakat, yaitu karena pengaruh lingkungan yang kurang mendukung

**2. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Karangploso:**

- a. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi secara tepat, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran PAI khususnya membaca Al-Qur'an.
- b. Pemanfaatan fasilitas belajar, dengan menggunakan media yang bervariasi yang dapat digunakan guna menunjang proses pembelajaran.
- c. Adanya bimbingan tambahan yang difokuskan pada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al- Qur'an.
- d. Guru harus berusaha dengan lebih telaten dalam memahami siswa agar siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an .
- e. Selalu memberikan motivasi kepada siswanya untuk lebih bersemangat.

**3. Beberapa hal yang mendukung dan menghambat upaya guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Karangploso**

Beberapa hal yang mendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al- Qur'an pada siswa kelas VIII yaitu adanya upaya bimbingan yang berkelanjutan di sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan, motivasi dan dorongan orang tua siswa untuk membaca Al-Qur'an, serta terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sehingga menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an.

Sementara faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di

SMPN 1 Karangploso adalah kurangnya perhatian dari orang tua dalam membimbing dan mengawasi anaknya disebabkan orang tua sibuk menghabiskan waktunya di luar rumah, dari segi siswa beragamnya kemampuan siswa disebabkan input lulusannya yang berbeda ada yang dari SD dan MI kebanyakan lulusannya dari SD, dari segi alokasi waktu kurangnya jam pelajaran PAI khususnya membaca Al-Qur'an yang hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu, dan pengaruh lingkungan masyarakat yaitu dari pergaulan dengan teman-temannya untuk melakukan hal-hal negatif seperti: main play station dan melihat siaran TV yang tidak ada manfaatnya, serta padatnya kegiatan siswa di sekolah sehingga tidak ada waktu untuk membaca Al-Qur'an.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi objek penelitian yaitu di SMPN 1 Karangploso terutama pihak-pihak yang bersangkutan mengenai upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Karangploso:

1. Bagi guru PAI
  - a. Guru PAI harusnya mengembangkan strategi belajar mengajar terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan memfokuskan pada potensi siswa tersebut.
  - b. Guru PAI perlu menciptakan suasana dan situasi yang baik dalam proses belajar mengajar .

## 2. Bagi Siswa

Siswa perlu melakukan berulang kali untuk melatih membaca Al-Qur'an yang diberikan guru PAI di sekolah

## 3. Bagi Kepala Sekolah

Kepada pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an perlu dilaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan tadarrusan bersama pada awal jam pelajaran siswa ataupun melalui program ekstrakurikuler.

## 4. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua dapat menciptakan situasi dan kondisi rumah yang memberikan rangsangan yang positif dalam mengembangkan minat membaca Al-Qur'an seperti menyiapkan buku-buku Iqro', Juz Ammah, dan buku-buku yang berhubungan dengan tulisan Arab.
- b. Orang tua harus memberikan perhatian yang positif dan menjadi contoh tauladan dalam hal membaca Al-Qur'an agar anak memiliki figur yang patut diteladannya.

### Daftar Pustaka.

- Al-Qattan, Manna Khalil. 1997. *Study Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Litera Antamusa.
- Al- Qur'an dan Terjemahan
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah.
- An-Nawawi, Imam. 2007. *Bersanding Dengan Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Ulul Albab.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Putra.
- Ash-Shaabuniy, M. Aly. 1999. *Study Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asy-Syilasyabi, Abu Yahya. 2007. *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*. Yogyakarta: Daar Ibn Hazm.
- Ats-Tsuwaini, Moh. Fand. 2009. *10 Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-Ajda Press.
- Baidan, Nasruddin. 2002. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cara Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an (http//galaksi Islam.*
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamijaya, Nunu, dkk. 2007. *Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Jembar

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1976. Jakarta: Balai Pustaka.
- Maidir, Harun. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Depag Badan Litbang dan Puslitbang
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin.2002. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: Rosda Karya.
- Nashiruddin, M. Albani. 2008. *Ringkasan Shahih Bukhari III*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nashiruddin, M. Albani. 2007. *Shahih Sunan At- Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI.
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Nawawi, Imam. 2007. *Bersanding Dengan Al- Qur'an*. Bogor: Pustaka Ulil Alab
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyadh, Sa'ad. 2009. *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Syarifudin, Ahmad.2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al- Qur'an*. Jakarta: Gema Insani,
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zuhdi, Masjfuk.1993. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.